TERAPI BERMAIN MERONCE UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI MI AL MA'ARIF 02 JOMBANG JEMBER

SKRIPSI

Oleh :

Kharisma Intan Zahro
NIM : D20183020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

JANUARI 2023

TERAPI BERMAIN MERONCE UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI MI AL MA'ARIF 02 JOMBANG JEMBER

SKRIPSI

Dajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :
Kharisma Intan Zahro
NIM : D20183020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2023

TERAPI BERMAIN MERONCE UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI MI AL MA'ARIF 02 JOMBANG JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :
Kharisma Intan Zahro
NIM : D20183020

Disetujui Pembimbing

Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M
NIP : 197111231997031003

TERAPI BERMAIN MERONCE UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI MI AL MA'ARIF 02 JOMBANG JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 4 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang	Sekretaris
Muhammad Ardiansyah, M.Ag	**Ainul Churria Almalachim, M.Ag**
NIP. 197612222006041003	**NIP. 199305142020122007**

Anggota :

1. **Dr. H. Misbahul Munir, M.M** ( )
2. **Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M** ( )

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

كَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ

وَيُعَلِّمُكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : "Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah : 151)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya* (Surabaya : CV. Sahabat Ilmu) 24.

PERSEMBAHAN

Ya Rabb, dengan hati penuh harap mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang maha kuasa serta kepada baginda Rosulullah Nabi Muhammad SAW. Aku persembahkan karya spesial penuh perjuangan ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sony Widodo dan Ibu Muzaidah, adik Ufies Marizqa Rosyanda serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan sangat baik.
2. Dosen pembimbing Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M yang selalu membimbing dan mengajarkan dengan sangat sabar. Terimakasih untuk arahan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap civitas akademika UIN KHAS Jember, senior dan teman-teman seperjuangan kelas BKI1 yang telah memberikan banyak pengalaman, ilmu, motivasi dan semangat hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
4. Segenap keluarga besar MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember dan adik-adik kelas inklusi yang telah menyediakan tempat untuk menimba ilmu dan pengalaman baru yang tidak bisa digantikan dengan apapun.
5. Sahabat Fika, Ida, Aya, Meli, Faridha, Laila, Tiffanil, Devi, Venita dan Venanda yang tak henti-hentinya saling memberikan doa, motivasi dan canda tawa. Terima kasih telah berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT Karena atas rahmat dan hidayahnya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dengan judul Terapi Bermain Meronce Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof.Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama menuntut ilmu di kampus UIN KHAS.
3. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah membimbing selama proses perkuliahan berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan motivasi dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Haryu, S.Ag, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq.
6. Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan support dan memberikan bimbingan selama proses menyelesaikan skripsi ini
7. Segenap Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman teman program studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 yang banyak memberikan warna yang indah selama dibangku perkuliahan dan memberikan kenangan yang tidak bisa tergantikan dengan apapun.
9. Rekan dan rekanita PAC IPNU IPPNU Sumberbaru yang selalu memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Aamiin

Jember, 8 Januari 2023

Penulis

ABSTRAK

Kharisma Intan Zahro, 2023 : "Terapi Bermain Meronce Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember."

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik yang tidak sama dengan anak normal lainnya karena mengalami keterbatasan baik fisik, mental, sosial maupun emosionalnya yang berpengaruh dalam proses tumbuh kembangnya. Salah satu gangguan yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus adalah kesulitan untuk mengembangkan motorik halusnya. Anak berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan motorik halus yang masih kurang maka akan diberikan sebuah terapi terkait perkembangan motorik halus salah satunya dengan dilakukan terapi bermain meronce.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: 1) Apakah terapi bermain meronce dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember? 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan terapi meronce pada anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui terapi bermain meronce dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember, 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan terapi meronce pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sementara teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan tiga hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Sedangkan kesimpulan dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) terapi bermain meronce dapat mengembangkan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus pada anak berkebutuhan khusus berkembang setelah diberikan terapi bermain meronce. 2) Faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan motorik halus berasal dari hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, pola asuh, dan stimulus.

Kata Kunci : Terapi Bermain, Motorik Halus, Inklusi

J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**

A. Penelitian terdahulu 12

B. Kajian Teori 16

1. Konsep Terapi Bermain 16

2. Konsep Perkembangan Motorik Halus 21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Konsep Meronce 26

4. Anak Berkebutuhan Khusus 30

5. Pendidikan Inklusi 33

BAB III METODE PENELITIAN 38

A. Pendekatan dan jenis penelitian 38

B. Lokasi Penelitian 39

C. Subjek penelitian 40

D. Teknik Pengumpulan Data 41

E. Analisis Data 44

F. Keabsahan Data 46

G. Tahap-tahap Penelitian 47

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 50

A. Gambaran Obyek Penelitian 50

B. Penyajian Data dan Analisis 64

C. Pembahasan temuan 70

BAB V PENUTUP 78

A. Kesimpulan 78

B. Saran-saran 78

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	15
4.1	Struktur Organisasi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember 2022/2023	53
4.2	Nama Nama Kepala Sekolah Dari Awal S/D Sekarang.....	54
4.3	Data Guru Kelas Inklusi MIMA 02 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	55
4.4	Sarana dan Prasarana MIMA 02 Jombang	63
4.5	Perlengkapan yang Dimiliki Kelas Inklusi.....	64

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	84
2.	Matrix Penelitian	85
3.	Jurnal Kegiatan Penelitian	86
4.	Pedoman Wawancara Skripsi	87
5.	Surat Permohonan Ijin Penelitian	88
6.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	89
7.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	90
8.	Dokumentasi Penelitian Skripsi	91
9.	Biodata Penulis	94

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keterbatasan bisa dialami oleh setiap individu mulai dari anak-anak hingga dewasa. Selain itu penyebabnya pun bermacam-macam seperti kelainan bawaan dari lahir atau keterbatasannya muncul ketika sudah dewasa. Anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu keterbatasan yang paling banyak mendapat perhatian. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga dikenal sebagai anak disabilitas, anak luar biasa, atau anak difabel. Kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional membedakan kebutuhan khusus anak dari anak lain.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiiki karakteristik berbeda dengan anak normal umumnya karena mengalami keterbatasan baik fisik, mental, sosial maupun emosionalnya yang berpengaruh dalam proses tumbuh kembangnya.[2] Jika penyimpangannya bersifat berat dan permanen, maka anak tersebut dikatakan berkebutuhan khusus, untuk itu ia membutuhkan bantuan atau layanan khusus seperti pendidikan SLB ataupun inklusi. Sedangkan yang bersifat sementara biasanya disebabkan oleh gangguan eksternal seperti trauma akibat bencana alam, trauma akibat diperkosa dan sebagainya sehingga anak ini tidak dapat belajar. Pengalaman traumatis ini bersifat sementara tetapi apabila anak ini tidak mendapatkan penganan yang tepat bisa menjadi permanen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

Menurut data Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Jember Jawa Timur pada tahun 2010, terdapat 16.926 penyandang disabilitas. Angka tersebut hanya sekitar 0,7 persen dari jumlah total penduduk Jember yang mencapai 2,3 juta jiwa.[3] Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017, Jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai angka 1,6 juta anak. Dari jumlah tersebut baru 18 persen yang sudah mendapatkan layanan pendidikan inklusi. Sekitar 115 ribu bersekolah di SLB, sedangkan 299 ribu bersekolah di kelas inklusi.[4] Pelabelan anak berkebutuhan khusus lebih didasarkan kepada layanan pendidikannya karena orang akan berpikir dan mempertimbangkan menyangkut pertumbuhan, perkembangan dan pendidikannya.

Dibandingkan dengan makhluk lain, manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Sebagaimana dalam QS. At-Tin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍۖ

Artinya : "*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. QS. At-Tin : 4*"[5]

Dibalik kesempurnaan itu, ternyata manusia ada yang memiliki keterbatasan mental, dan ada juga yang memiliki keterbatasan secara finansial. Dapat disimpulkan dari ayat ini bahwa Allah menciptakan semua manusia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Nur Kholis, "Disabilitas dan Inklusi Sosial", Radar Jember , 2 Juli 2019 ,https://radarjember.jawapos.com/opini/02/07/2019/disabilitas-dan-inklusi-sosial/
[4] "Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi," Kemendikbud, 01 Februari 2017, http://www.kemendikbud.go.id
[5] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan terjemahnya (Surabaya : Al-Hidayah), 537*

dalam keadaan sebaik mungkin. Anak berkebutuhan khusus juga termasuk anak yang sempurna di mata Allah. Dibalik kekurangan yang mereka punya, Allah memberikan keistimewaan kepada mereka. Orang yang bersyukur dan sabar akan menerima balasan terbaik di akhirat dari Allah. Sikap keluarga berperan penting dalam melindungi dan mengasuh anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Orang tua diharapkan dapat menjamin terpenuhinya hak anak atas pendidikan, kesehatan, kemandirian, dan sosialisasi masyarakat.

Kasusnya pada saat ini, orang tua masih banyak yang malu memiliki anak dengan keterbatasan yang mereka punya karena dianggap sebagai aib keluarga sehingga orang tua akan berusaha untuk menjaga anak istimewanya dengan membatasi agar tidak berinteraksi dengan anak lainnya atau di lingkungannya. Namun, jika Allah memberikan anugerah anak berkebutuhan khusus seharusnya kita sebagai orang tua harus mensyukurinya, karena kita dipercaya untuk dapat mengasuh anak-anak kita yang telah diciptakan dengan sebaik-baiknya dan kita telah diberi amanat yang luar biasa. Namun, Sikap masyarakat yang terkadang negatif juga membuat anak berkebutuhan khusus harus ditutupi dari dunia luar. Hal ini menjadi salah satu ruang lingkup anak berkebutuhan khusus menjadi terbatas karena dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Namun seiring perkembangan kehidupan modern, mulai ada perubahan perspektif masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus, ABK mulai diakui dan dihargai selayaknya manusia yang lain sehingga muncul pemikiran bahwa anak berkebutuhan khusus juga memerlukan didikan dan perlu mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan. Inilah awal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

munculnya latar belakang sejarah layanan pendidikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus muncul.[6] Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa. Dalam hal ini Pemerintah Daerah menjadi kunci dalam peningkatan akses layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus atau disebut dengan penyandang disabilitas. Sekolah luar biasa (SLB) dan sekolah inklusi merupakan dua sarana yang digunakan pemerintah daerah untuk meningkatkan akses layanan kepada anak yang berkebutuhan khusus.[7]

Dengan kemajuan pendidikan khusus untuk anak-anak penyandang disabilitas, banyak layanan yang diberikan melalui pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus. Ide model sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus muncul dari ide efektivitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang belum pernah bersekolah karena jauhnya jarak rumah ke sekolah luar biasa (SLB). Di sekolah inklusi, Anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah dan belajar bersama siswa lain di kelas reguler atau di kelas terpisah. Pada umumnya kesulitan untuk mengembangkan motorik halus menjadi gangguan yang sering terjadi pada anak berkebutuhan khusus. Menurut Magill, motorik halus merupakan gerakan yang membutuhkan kontrol otot-otot dan koordinasi tangan dan jari untuk mencapai sebuah pekerjaan dengan ketelitian yang tinggi.[8] Jika anak mengalami hambatan pada perkembangan motorik halusnya,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 11.
[7] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia
[8] Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (*Jakarta : Kencana, 2020) 29.

anak sulit melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Anak berkebutuhan khusus yang kurang memiliki keterampilan motorik halus seperti sulit memegang pensil, menulis, menggunting, menempel dan sebagainya maka akan diberikan sebuah terapi terkait perkembangan motorik halus salah satunya dengan dilakukan terapi bermain. Kegiatan bermain pada anak berkebutuhan khusus juga bertujuan mengembangkan motorik halus dan kasar. Dampak yang terjadi jika anak mengalami gangguan perkembangan motorik halus adalah anak tidak suka bermain dengan teman sebayanya, kesulitan menulis, dan mengalami permasalahan dalam kegiatan sehari harinya.

Terapi pada anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai macam sesuai dengan kebutuhannya. Berikut jenis-jenis terapi pada anak berkebutuhan khusus antara lain : terapi okupasi, fisioterapi, terapi wicara, terapi perilaku, terapi biomedis, terapi remidial, terapi fisik, terapi musik dan seni, terapi sensori integrasi, terapi bermain.[9]

Berdasarkan hasil pra observasi di kelas inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember, diperoleh data bahwa anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi memiliki kemampuan motorik halus yang kurang seperti kesulitan menggunakan pensil, kesulitan menggunting, kesulitan menjumput benda kecil. Masalah yang dialami siswa berkebutuhan khusus perlu mendapat penanganan pada motorik halusnya karena motorik halus pada anak berperan penting dalam kesehariannya. Oleh karena itu perlu terapi untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Imam Setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus* (Sukabumi : CV Jejak, 2020) 83.

mengembangkan motorik halusnya melalui salah satu cara dengan terapi bermain meronce.[10] Terapi bermain dengan meronce akan merangsang saraf, otak dan otot-otot halus sehingga terjadi peningkatan dan pengembangan pada motorik halusnya setelah diberikan intervensi terapi bermain meronce.

Kegiatan meronce juga dapat melatih ketelatenan dan kesabaran, merangsang aktifitas, mengasah ketekunan dan kefokusan. Meskipun banyak terapi yang dikhususkan untuk ABK, tetapi pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak melakukan terapi mandiri di rumah dan tidak menjalankan apa yang disarankan oleh guru ketika disekolah dengan alasan tidak tega. Terapi yang tidak dijalankan di rumah secara teratur maka tidak dapat memberikan efektivitas yang maksimal dan hasil yang kurang karena tidak dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, terapi tidak bisa dilakukan tanpa keberlanjutan misalnya berhenti di tengah-tengah terapi karena dapat menurunkan kemampuan dan perkembangan anak.

Dari uraian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti mengambil minat untuk melaksanakan penelitian dengan judul Terapi Bermain Meronce untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan permasalahn di penelitian ini yaitu :

[10] Observasi di MI Al Ma'arif Jombang Jember, 10 Juni 2022.

1. Apakah terapi bermain meronce dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di kelas inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan terapi meronce pada anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terapi bermain meronce dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan terapi meronce pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember

D. Manfaat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mereka yang berpengetahuan luas tentang masalah dan dapat memperluas pengetahuan ilmiah yang nantinya akan menjadi bahan kajian dan pengembangan ilmu

pengetahuan, khususnya di bidang inklusi dan pengembangan motorik halus anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui bagaimana terapi bermain meronce untuk mengembangkan motorik halus serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat motorik halus anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah inklusi.

b. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan bahan masukan agar dapat mengelola pendidikan inklusi dalam rangka mengembangkan motorik halus anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember, diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah, memperkaya dan melengkapi literatur referensi terkait terapi bermain pada anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah inklusi.

d. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, semoga bisa menambah ilmu dan dapat dijadikan referensi baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Adapun tujuan dari pemahaman studi penelitian ini yaitu untuk memudahkan dan mencegah kesalahan dalam menafsirkan frasa yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud di atas sebagai berikut :

1. Terapi Bermain

Terapi bermain merupakan jenis konseling atau psikoterapi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengobati gangguan kesehatan mental dan perilaku. Biasanya terapi bermain ini digunakan pada anak usia 3-12 tahun lantaran pada usia tersebut anak-anak cenderung belum mampu mengungkapkan apa yang dirasakan dan belum mampu memproses emosinya sendiri kepada orang tua atau sekitarnya. Anak-anak belajar memahami dunia mereka melalui permainan saat mereka masih kecil.

2. Meronce

Meronce adalah suatu kegiatan atau suatu kerajinan merangkai benda yang berlubang atau sengaja dilubangi dengan cara memakai alat bantuan benang atau dengan seutas tali untuk menghasilkan sebuah barang misalnya gelang, kalung, atau dekorasi lainnya.

3. Motorik Halus

Kemampuan untuk melakukan gerakan atau tugas sehari-hari yang memerlukan penggunaan otot-otot halus di tangan dan jari disebut sebagai keterampilan motorik halus. Aktivitas motorik halus seperti memegang pensil, mengancingkan baju, menari, menulis, bermain Lego, dan kegiatan lain-lain yang serupa.

4. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus yang tak jarang dianggap dengan ABK merupakan anak mempunyai keterbatasan fisik, sosial, mental, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

emosional yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak normal seusianya.

5. Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan layanan pendiidkan yang mempertemukan anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya untuk belajar pada waktu yang sama di kelas reguler dengan teman seusianya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penlitian ini dari pendahuluan sampai dengan penutup. Berikut sistematika pembahasan pokok dalam skripsi ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait dengan jawaban dari fokus penelitian. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu merupakan sesuatu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan penelitian baik yang sudah dipublikasikan sebelumnya maupun yang belum dipublikasikan.[11] Untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian, penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam menambahkan teori. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang disusun oleh Hana Nabila Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi yang berjudul "Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (literatur review)". Pada skripsi ini menggunakan desain penelitian literatur review yang diseleksi menggunakan format PICOS dengan kriteria inklusi. Hasil dari lima artikel yang ditelaahnya menuliskan hasil p-value <0,05. Dengan kesimpulan perkembangan motorik halus sebelum diberikan permainan puzzle dalam kategori suspect dan setelah diberikan permainan puzzle untuk mengembangkan motorik halusnya berada dalam kategori normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.[12]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2020), 40.
[12] Hana Nabila, Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (Literatur Review). (Skripsi, Universitas dr. Soebandi, Jember 2021.)

2. Skripsi yang disusun oleh Oktaria Nanda Oni Saputri Fakultas Ilmu Tarbiyah yang berjudul "Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten tahun 2020/2021". Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertempat di TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten. Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah guru kelas B, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala TK. Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce dapat mengembangkan aspek fisik motorik halus anak. Anak mampu menyebutkan warna dan bentuk dari varian manik manik saat pembelajaran meronce berlangsung. Kemampuan yang dimiliki masing masing anak bebeda sesuai dengan tahap perkembangannya.[13]
3. Skripsi yang disusun oleh Yuhana Urba Saraswati Fakultas Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika Jombang yang berjudul "Pengaruh Terapi Bermain Paper Toys Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah". Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2017 ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *one group pre test post test design*. Sampel yang diambil sejumlah 52 orang dengan menggunakan simple random sampling. Dari hasil yang didapat bahwa sebelum diberi terapi bermain paper toys masuk kategori suspect dan setelah diberi terapi bermain paper toys anak masuk dalam kategori normal. Hasil uji Wilcoxon menghasilkan angka signifikan atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Oktaria Nanda Oni Saputri, Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten tahun 2020/2021. (Skripsi. IAIN Surakarta, 2020)

nilai probabilitas (0,000) yang secara signifikan lebih rendah dari standar signifikan 0,05. Hasilnya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa bermain paper toys berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Bina Insani Candimulyo Jombang.[14]

4. Skripsi yang disusun oleh Nuraidah jurusan Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang Berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Melalui Kegiatan Melukis". Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2021 ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan menggunakan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A dan menggunakan teknik pengumpulan data tes perbuatan. Sampel pada penelitian ini adalah satu murid *down syndrome* yang berinisial RMR. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada subjek tersebut meningkat karena pengaruh pemberian intervensi.[15]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Skripsi Yang Disusun Oleh Ofni Barung Mangande Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Yang Berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Pada Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLB Negeri 1 Sidrap". Penelitian ini dilaksanakan pada

---

[14] Yuhana Urba Saraswati, Pengaruh Terapi Bermain Paper Toys Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK Bina Insani Candimulyo Jombang. (Skripsi, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang, 2017)

[15] Nuraidah, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Melalui Kegiatan Melukis. (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2021)

tahun 2019 ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik tes dan analisis data sebagai teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan 1 subjek siswa *Cerebral Palsy* kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar III.[16]

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama, Judul Penelitian, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1)	Hana Nabila "Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (literatur review). Tahun 2021	Sama sama meneliti tentang perkembangan motorik halus anak melalui permainan	1) Penelitian yang dilakukan Fokus pada permainan puzzle. 2) Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. 3) Sampel adalah siswa biasa usia prasekolah
2)	Oktaria Nanda Oni Saputri. Judul "Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen". Tahun 2020	1. Sama sama meneliti tentang perkembangan motorik halus pada anak. 2. Sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaan pada sampel yang digunakan yakni siswa kelompok TK B
3)	Yuhana Urba Saraswati, Judul Pengaruh Terapi	Sama sama meneliti mengenai perkembangan	1. Sampel yang digunakan adalah anak biasa prasekolah

[16] Ofni Barung Mangande, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Pada Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III Di SLB Negeri 1 Sidrap. (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2019)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	Bermain Paper Toys Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah. tahun 2017.	motorik halus pada anak.	2. Menggunakan terapi bermain paper toys 3. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *one group pre test post test design.*
4)	Nuraidah dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Melalui Kegiatan Melukis" tahun 2021.	Sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus	1. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen 2. Sampel yang digunakan adalah murid *down syndrome* 3. Menggunakan media melukis
5)	Ofni Barung Mangande dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Pada Anak *Cerebral Palsy* Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap" tahun 2019.	Sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik halus	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Subjek yang digunakan yakni 1 siswa *Cerebral Palsy* 3. Menggunakan media permainan origami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Konsep Terapi Bermain

a. Pengertian Terapi Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang dapat memberi kesenangan tanpa memperhatikan hasilnya. Bermain dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan fisik, intelektual, emosional, dan sosial mereka. Menurut kamus psikologis, terapi bermain adalah penggunaan

permainan sebagai suatu bentuk kataris untuk memungkinkan anak mengekspresikan perasaan dan emosinya. Terapi bermain juga bisa dijadikan teknik untuk mendiagnosis sumber kesulitan pada anak. Bermain adalah cara paling lengkap bagi anak untuk mengekspresikan dirinya. Seiring pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, bermain adalah serangkaian perilaku yang sangat kompleks dan beragam yang lebih mudah diamati daripada dijelaskan secara verbal.[17] Dalam terapi bermain ini menitikberatkan pada usaha untuk mengatasi masalah yang ada pada anak. Permainan berfungsi sebagai media untuk menanamkan perilaku yang diharapkan seperti pembentukan hubungan sosial antar teman, rasa kerja sama dan diterima, perkembangan motorik, rasa tanggung jawab, dan sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat. Ketika anak-anak bermain, perkembangan mereka mungkin diperhatikan, dan tanpa disadari anak menemukan sikap tubuh yang baik dan melatih motoriknya. Ada beberapa permainan yang digunakan sebagai media terapi seperti lempar tangkap bola, sepak bola, *puzzle*, *flashcard*, melukis, meronce, bermain lego, *playdough*, menggambar dan mewarnai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Terapi bermain atau yang sering disebut dengan *play therapy* merupakan salah satu jenis psikoterapi untuk anak yang menggunakan media bermain sebagai terapinya[18]. Terapi bermain juga merupakan

[17] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, cetakan ke-1 (Jakarta : Kencana Pernadamedia Group, 2010), 90

[18] Mayke S. *Bermain, Mainan Dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini* (Jakarta : Grasindo, 2001), 48.

metode konseling yang menggunakan bermain untuk berkomunikasi dan menolong anak. Bermain dapat dimanfaatkan sebagai alat terapi karena anak lebih bebas berekspresi dan tampil lebih bebas saat bermain.

Landreth dalam berpendapat bahwa salah satu sarana yang dapat digunakan dalam membantu anak mengatasi masalah adalah dengan bermain.[19] Ia juga mengatakan bahwa terapi bermain adalah hubungan *interpersonal* yang dinamis antara seorang anak dan seorang terapis yang membantu mereka mengembangkan hubungan yang aman di mana mereka dapat mengekspresikan diri (perasaan, pengalaman, dan perilaku) melalui permainan. Bagi anak. Bermain dapat menjadi cara dalam memahami diri, orang lain dan lingkungan. Pada saat bermain, anak mengarahkan energi mereka untuk melakukan aktivitas sehingga dapat merangsang perkembangan motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, sosial dan sikap hidup.[20]

b. Tujuan Terapi Bermain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bermain menjadi hal yang penting untuk perkembangan otak, emosi, dan sosial anak. Selain itu, terapi bermain berupaya menyediakan lingkungan yang aman bagi anak yang digunakan untuk mengekspresikan diri, memahami kondisi dan situasi, mencoba hal baru, mempelajari aturan sosial, dan memecahkan masalah.

---

[19] Landreth, *Play Therapy The Art Of The Relationship* (2nd ed.). New York, NY : Routledge, 2002.

[20] Khamim Zarkasih Putro, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain" Jurnal Aplikasi Ilmi-Ilmi Agama Vol 16 No. 1 2016. 19.

Bermain digunakan untuk mencapai semua aspek perkembangan anak, termasuk pertumbuhan sosial-emosional, kognitif, dan fisik-motorik. Menurut Slamet Suyanto, bermain memiliki dampak yang signifikan terhadap hampir semua aspek perkembangan anak, termasuk fisik-motorik, perkembangan bahasa, intelektual, moral, sosial, dan emosional.[21] Bermain juga dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya seperti menjahit, menata puzzle, memaku ke papan dll.[22]

c. Fungsi Terapi Bermain

1) Perkembangan sensorik-motorik. Adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan indera, perkembagan fungsi otot, yang digunakan untuk bergerak dan bermain.
2) Perkembangan intelektual. Anak akan melaksanakan manipulasi terhadap lingkungan seperti mengenal warna mainannya, ukuran mainan, dll. Seperti anak bermain lempar tangkap bola, kemudian bola nya terlempar jauh dari si anak maka anak dapat mengejar supaya bola tidak lepas terlalu jauh.
3) Perkembangan sosialnya. Hal ini ditandai dengan kemampuan bersosialisasi dengan sekitarnya. Bermain dengan orang lain akan membantu perkembangan keterampilan sosial pada anak dan dapat membuat anak mampu belajar berinteraksi dengan teman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] M. Fadhillah, Bermain & Permainan Anak Usia Dini (Jakarta : Prenada Media Group, 2017) 13.
[22] Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini (Jakarta : Kencana, 2019) 152.

sebayanya, memahami lawannya, dan bersosialisasi sambil bermain.

4) Perkembangan kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk memunculkan ide baru ke dalam kegiatan yang akan dilakukannya.[23]

Terapi bermain memberikan kesempatan pada anak untuk keluar atau *acting out* dari perasaan tegang, agresif, kecemasan dan perasaan tidak nyaman. Dalam terapi bermain anak akan merasa bebas dan akan berkespresi sesuai yang ia mau. Setelah *acting out* yang diistilahkan sebagai pemindahan emosi terhadap mainan dan benda yang digunakan sebagai bentuk pelepasan, maka anak akan tenang dan dalam keadaan netral.

Sikap yang harus ditunjukkan oleh terapis saat melaksanakan terapi bermain adalah dengan faith yaitu bagaimana anak merasa dipercaya oleh terapisnya; yang kedua ada acceptance yaitu bagaimana sikap terapis tersebut harus mencerminkan bahwa dirinya menerima anak dengan apa adanya; respect yaitu bagaimana terapis bersikap menerima dan tidak memaksa anak. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh terapis atau guru saat menjalankan terapi bermain yakni :

1) Menerima anak dengan sepenuhnya
2) Menghidupkan suasana yang bersahabat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Eldia Mayyora, *Pengaruh Terapi Bermain Lego Terhadap Kemampuan Beradaptasi Sosial Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Al-Azra'iyahtabek Panjang Kec. Payakumbuh* (Skripsi : Stikes Perintis Padang, 2009)

3) Memberikan kebebasan anak untuk mengekspresikan dirinya sendiri
4) Menghargai kemampuan anak mengatasi masalah
5) Terapis harus memahami perasaan anak dan memahami tahapan perkembangan anak, tugasnya serta kemampuan yang harus dimiliki anak sesuai dengan tahapannya.
6) Tidak selalu mengarahkan atau lebih banyak mengikuti prinsip *non directive*
7) Dilakukan secara bertahap agar anak beradaptasi dengan permainannya[24]

2. Konsep Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah siklus perkembangan ataupun siklus pembentukan pada seorang anak. Motorik halus adalah kapasitas pada anak-anak yang berhubungan dengan kemampuan aktual, seperti halnya otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Saraf dalam kemampuan yang terkoordinasi dengan baik dapat diciptakan melalui latihan yang terus diberikan secara konsisten sebagai motivasi atau tujuan sebagai terapi, perawatan ataupun pelatihan.[25] Gerakan motorik halus adalah gerakan tubuh yang memanfaatkan otot-otot kecil dan membutuhkan koordinasi yang cermat. Gerakan motorik halus yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Dewi Retno Suminar. *Psikologi Bermain : Bermain & Permainan Bagi Perkembangan Anak*, 117.
[25] Permata H.D. Pengaruh Terapi Bermain Menggunting Kain Flanel Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menggunting di TK Tarbiyatul Athfal 31 Semarang. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Vol 3 No. 3.

bagus bisa membuat anak lebih imajinatif. Pengembangan motorik halus pada anak-anak dapat ditonjolkan dengan pengembangan khusus tambahan, misalnya dengan latihan menulis, mewarnai, menggunting, melipat, meronce, dan lain sebagainya.[26]

Perkembangan motorik halus menurut Suyadi adalah peningkatan koordinasi gerakan tubuh seperti otot dan saraf yang lebih kecil dan lebih terperinci. Otot ini nantinya yang akan menggerakkan kapasitas seperti memotong, menekan, menyusun, menggerakkan, dan sebagainya.[27] Mahendra di dalam Sumantri, menyampaikan bahwa kemampuan motorik halus merupakan keterampilan yang membutuhkan kemampuan dalam mengontrol otot-otot kecil untuk mencapai kinerja keterampilan yang berhasil. [28] Dari penilaian di atas disimpulkan, bahwasanya kemampuan motorik halus adalah kondisi dimana anak dapat menyelesaikan suatu gerakan dengan memanfaatkan otot-otot kecil tertentu dengan ketelitian dan kemampuan koordinasi yang baik seperti tangan. Gerakan-gerakan yang terkoordinir dengan baik ini dapat dibersihkan dan diciptakan melalui latihan-latihan yang dapat memberikan kegembiraan, seperti melipat, memotong, menjahit, menyusun, menghancurkan, dll.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) 156.
[27] Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Pedagogia PT Pustaka Instan Madani, 2010), 69.
[28] Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 143

Kemampuan motorik halus diharapkan sudah muncul sejak bayi berusia 3 tahun. Orang tua juga diharapkan untuk memantau perkembangan motorik pada anak misalnya pada umur 3 bulan anak bisa mengepal dan membuka telapak tangannya, pada umur 5 bulan anak sudah bisa memindahkan benda, pada usia 2 tahun mampu membuka bajunya sendiri, pada usia TK anak mampu memakai sepatu dan selanjutnya sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak. Kemampuan kemunculan ini merupakan bagian dari perkembangan sensoris dan motorik pada anak.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

Menurut Rumini dan Sundari, faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus antara lain:[29]

1) Faktor genetik atau faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot-otot kuat, syaraf baik, kecerdasan juga bisa membuat perkembangan motorik menjadi lebih cepat
2) Faktor kesehatan, pada periode prenatal selama kandungan bayi dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi dan vitamin cukup
3) Faktor kesulitan dalam melahirkan, misalnya menggunakan alat vacum sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan bisa memperlambat perkembangan motorik anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Suminah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Keterampilan Kolase Di TK Aisiyah Bustanul Atfal*. Jurnal Pendidikan Konvergensi Edisi 27 Vol. 6 2019.

4) Faktor gizi juga bisa mempercepat perkembangan motorik
5) Faktor rangsangan pada anak memberikan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh dan mempercepat perkembangan
6) Faktor perlindungan berlebih seperti pada saat bayi terus digendong dan tidak boleh melakukan apapun pada saat bayi maka akan menghambat perkembangan motorik pada anak
7) Faktor prematur biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak
8) Kelainan individu baik fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya termasuk perkembangan motorik.

c. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock, prinsip perkembangan motorik adalah :

1) Landasan penting dari permulaan adalah sikap kritis
2) Tugas kematangan dan belajar dalam perkembangan
3) Perkembangan mengikuti pola yang tertentu dan yang dapat diramalkan.
4) Setiap orang itu unik.
5) Setiap fase transformatif memiliki kualitas sosial.
6) Setiap fase transformatif memiliki risiko dan peluang.
7) Perkembangan dibantu rangsangan.
8) Perkembangan dipengaruhi oleh perubahan sosial budaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9) Asumsi sosial pada setiap fase transformatif.

d. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan perkembangan motorik pada anak berkebutuhan khusus yaitu untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus. Sedangkan tujuan dari perkembangan motorik halus adalah :

1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan dalam menggerakkan kedua tangan.
2) Siap menggerakkan bagian tubuh yang berhubungan dengan perkembangan jari-jari
3) Siap mengatur penggunaan mata dengan senam tangan
4) Siap mengendalikan perasaan dalam menyelesaikan latihan penggerak mesin halus

e. Penyebab Terlambatnya Motorik Halus Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus, antara lain :

1) Pada saat bayi kurang melakukan eksplorasi di lingkungan sekitarnya
2) Kurangnya konsistensi orang tua dalam memberikan sebuah rangsangan belajar atau pemberian rangsangan tidak diberikan terapi secara rutin
3) Orang tua yang mengasuh dengan overprotektif misalnya tidak boleh bermain tangga, tidak boleh memegang tanah dll.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Memanjakan anak atau tidak melakukan pembiasaan pada anak untuk selalu mengerjakan tugas atau kegiatan pribadinya sendiri, sehingga sang anak memiliki kebiasaan untuk selalu meminta bantuan kepada orang lain.[30]

Gangguan perkembangan motorik anak juga bisa disebabkan oleh faktor lainnya seperti kelainan otot, kelainan sumsum tulang belakang, penyakit neuromuscular seperti lambat berjalan. Faktor terlambatnya perkembangan pada anak lainnya juga bisa disebabkan dari lingkungan sekitar dan kepribadian anak. Anak yang sejak bayi sering digendong dan diletakkan di baby walker juga dapat mengalami keterlambatan dalam mencapai perkembangan motorik karena tidak mempunyai kesempatan mengeksplorasikan dirinya sendiri.

3. Konsep Meronce

a. Pengertian Meronce

Meronce merupakan sebuah kerajinan tangan dengan memasukkan suatu benda yang sengaja diberi sebuah lubang untuk dirangkai dengan tali atau benang sehingga menjadi sebuah kerajinan tangan atau sebuah karya roncean. Meronce dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk mengembangkan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus dengan cara merangkai manik-manik, sedotan atau bahan roncean lainnya untuk dijadikan sebuah karya kerajinan tangan. Selain untuk mengembangkan motorik halus anak,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Yudha Saputra, *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak* (Yogyakarta : Depdikbud, 2005), 6

meronce juga bisa mengembangkan konsentrasi, mengembangkan kreativitas pada anak, memberikan stimulasi pada anak agar mampu menyebutkan warna roncean dan mengasah anak untuk menyusun roncean.

Meronce merupakan sebuah aktivitas memasukkan benda yang berlubang atau sengaja dilubangi untuk dirangkai dengan menggunakan tali atau sebuah benang guna mendapatkan suatu karya seni atau suatu kerajinan yang disebut dengan hasil roncean. Menurut Pamadhi meronce adalah suatu kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan yang membutuhkan kelenturan jari dan mampu melatih imajinasi anak melalui apa yang ia ronce serta melatih ketelitian pada anak melalui kecermatan merangkai benda.[31]

Meronce merupakan salah satu cara untuk pembuatan kerajinan hias yang dilakukan dengan cara menyusun benda yang berlubang atau sengaja dilubangi dengan media benang atau tali.[32] Kegiatan meronce ini merupakan salah satu terapi yang dilaksanakan dengan cara menyusun atau merangkai benda hias dengan bantuan alat rangkai sesuai dengan tingkat kemampuan sang anak. Meronce bisa menggunakan benda seperti manik-manik, sedotan, kertas dll.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Manfaat Meronce

Kegiatan meronce mempunyai beberapa manfaat dan nilai edukatif antara lain dapat melatih dan mengembangkan kemampuan

[31] Pamadhi Hajar, *Seni Keterampilan Anak.* (Tangerang selatan : Universitas Terbuka, 2012), 9.
[32] Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006) 159.

motorik halus pada anak karena dengan meronce anak akan menggerakkan jari-jari tangan agar aktif dalam menyusun roncean, manfaat kedua dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak karena anak akan fokus pada apa yang ia kerjakan sehingga setelah meronce diharapkan anak juga bisa melatih konsentrasinya.[33]

Selain itu, meronce juga dapat mengenalkan berbagai macam warna, mengenal aneka bentuk dan tekstur roncean, mengasah kesabaran anak untuk meronce sampai selesai menjadi kerajinan, melatih koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis, meronce juga bisa dijadikan untuk mengisi waktu luang di rumah bersama orang tua sekaligus melatih motorik halusnya.

c. Jenis-Jenis Media Meronce

Ada beberapa jenis meronce antara lain :

1) Meronce dengan bahan alam. Maksud dari meronce dari bahan alam karena bahan roncean yang didapat secara langsung dari alam seperti bunga, biji-bijian, ranting, daun, dan bahan lainnya yang mudah ditemukan di alam sekitar
2) Meronce dengan bahan buatan. Artinya bahan yang digunakan untuk meronce dari bahan yang telah diproduksi sendiri oleh manusia yang berupa produk seperti manik-manik, monte, kertas,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Dewi Ratih Rapisa, Program Latihan Koordinasi Sensomotorik Bagi Anak Usia Dini Dan Anak Berkebutuhan Khusus (Sleman : CV. Budi Utama, 2019) 52.

sedotan, pita dan bahan lainnya yang aman dan menarik untuk anak anak.

d. Bahan dan Alat Meronce

Bahan dan alat yang digunakan untuk meronce terbuat dari bahan buatan dan bahan alam. Yang dimaksud bahan buatan yaitu bahan yang dibeli dari toko atau yang dibuat oleh manusia seperti pita, manik-manik, sedotan, kancing baju, plastik, kertas dan lainnya. Sedangkan bahan alam adalah bahan yang didapat dari lingkungan sekitar seperti biji-bijian, bunga, daun-daun kering, ranting, dan lain sebagainya. Selain bahan dasar tersebut juga terdapat bahan pembantu seperti pewarna, tali, lem, benang dan lainnya. Teknologi yang digunakan untuk menyusun manik-manik bisa dengan menggunakan teknik meronce dengan menggunakan tali atau benang untuk merangkai roncean. Bahan dan alat yang digunakan meronce seharusnya menggunakan bahan yang aman dan tidak membahayakan untuk anak dan mudah didapatkan serta menggunakan bahan buatan yang menarik dan menyenangkan untuk membuat anak tertarik dan bersemangat meronce segingga pembelajaran bisa sampai dengan baik sesuai yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Tahapan Meronce

Menurut Sumanto, ada berbagai tahapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan meronce yaitu :

1) Siapkan alat dan bahan bahan yang digunakan untuk meronce seperti benang atau tali, kertas, sedotan atau manik-manik, lem dan gunting.
2) Buatlah kerajinan dari kertas membentuk bunga dan lainnya yang menarik untuk digunakan sebagai selingan bahan dasar. Siapkan tali dengan panjang sesuai keinginan yang akan dibuat.
3) Ronce kertas yang telah dibentuk tadi, manik-manik dan sedotan secara berselang seling untuk mendapat hasil yang bagus atau ronce sesuai dengan kreativitas anak.

4. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Santrock dalam Ni'matuzzahroh, anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki keterbatasan kognitif, fisik, atau emosional yang membatasi kemampuannya untuk berkembang.[34] Batasan ini dapat didefinisikan sebagai kesulitan belajar, keterbelakangan mental, fisik, emosional, atau masalah perilaku. Seorang anak yang menjadi anak berkebutuhan khusus ketika perbedaan dan ketidakmampuannya terjadi sehingga anak memerlukan layanan pendidikan yang khusus untuk mengembangkan kemampuan hebatnya melalui pendidikan atau layanan yang khusus.

Menjadi anak berkebutuhan khusus bukan hal yang mudah, karena perbedaan ini membuat seorang anak merasa sedih karena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Ni'matuzzahroh dkk, *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan* Khusus (Malang : UMM Press, 2021) 1.

tidak sama dengan anak yang lainnya. Dengan kondisi seperti ini juga akan membuat perkembangan kepribadiannya terganggu seperti kurang percaya diri dan menarik diri dari lingkungan sosial. Anak berkebutuhan khusus memerlukan adaptasi yang khusus dari pendidikan agar tidak mengalami kesulitan untuk berbaur di lingkungan sosial dimana mereka berada.

b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus secara fisik, psikis serta sosial-emosionalnya mudah dikenali lewat karakteristik khas, kekurangan serta kelebihan mereka. Tipe anak berkebutuhan khusus bermacam-macam sesuai dengan hambatan yang ia alami sejak lahir atau dikarenakan sakit pada saat masih kecil hingga menyebabkan terhambatnya tumbuh kembangnya. Ada banyak klasifikasi bagi anak berkebutuhan khusus, yakni :[35]

1) Anak dengan hambatan kognitif atau akademik yakni anak dengan kesulitan belajar, ADHD, gangguan bicara dan komunikasi.
2) Anak yang mengalami masalah sosial atau perilaku yakni : gangguan emosi dan perilaku, gangguan autisme
3) Keterbelakangan mental, kesulitan berbicara dan mendengar, gangguan penglihatan, penyakit fisik dan kesehatan termasuk di antara anak-anak yang menghadapi keterlambatan umum dalam fungsi kognitif dan sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Ormrod, J.E, *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jilid 1.* (Jakarta : Erlangga, 2009)

4) Anak dengan perkembangan kognitifnya di atas rata rata atau anak *gifted* (mempunyai talenta luar biasa).

c. Faktor Penyebab Gangguan Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Berikut beberapa faktor penyebab gangguan pada anak berkebutuhan khusus adalah :[36]

1) Faktor Neurologi. Faktor neurologi yakni adanya disfungsi pada *central nervous system* (CNS) saraf pusat yang menyebabkan adanya kelainan.

2) Faktor Genetik. Kesulitan pada anak berkebutuhan khusus seperti gangguan belajar, diduga disebabkan oleh faktor genetik. Menurut temuan penelitian, 35-45 persen anak-anak dengan kesulitan belajar memiliki keluarga atau kerabat yang juga memiliki kesulitan belajar pula. Gangguan yang murni karena faktor genetik adalah *rett syndrome* dan *down syndrome* yang disebabkan karena kelebihan kromosom.

3) Faktor Teratogenik. Masalah perkembangan janin berfungsi sebagai elemen perantara dalam perkembangan cacat seperti *Fetal Alcohol Syndrome* (FAS) suatu kondisi di mana berat lahir bayi rendah., ketidaksempurnaan fisik adalah penyebab utama kesulitan dalam intelektual, dan keracunan timbal yang menjadi penyebab kesalahan pembentukan selama perkembangan janin pada saat wanita hamil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Ni'matuzzahroh dan Yuni Nurhamidah, *Individu Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif.* (Malang : UMM Press, 2016) 3.

4) Faktor Medis. Hal ini disebabkan karena kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, kekurangan oksigen selama proses kelahiran, dan AIDS pediatrik yang menyebabkan kerusakan saraf.

5) Faktor Internal dan Eksternal. Faktor internal didapat dari orang tua seperti warna mata, warna kulit, dll. Juga gangguan seperti lambat belajar, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan emosi, dangguan fisik dan motorik, serta gangguan autistik. Sedangkan faktor eksternal sepeti pengaruh narkotika, obat terlarang dan alkohol yang dikonsumsi saat kehamilan, bencana alam dan kemiskinan.

Ada beberapa faktor lain seperti racun di lingkungan contohnya limbah dan merkuri yang menyebabkan adanya gangguan perilaku, stres yang dialami dari lingkungan terus menerus akan menyebabkan gangguan pada otak anak karena terlepasnya zat kimia *corticosteroids* ke dalam darah dan merusak hippocampus dan neuron di area otak yang menyebabkan infeksi, kesalahan dan ketidakmampuan orang tua dalam mengasuh anak juga menyebabkan gangguan dalam berperilaku dan berpikir pada anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Pendidikan Inklusi

a. Pengertian Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi adalah bentuk sekolah yang memungkinkan siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa biasa.

Inklusi diartikan sebagai sistem layanan pendidikan khusus yang mempersyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dilayani di sekolah terdekat di kelas biasa bersama dengan teman seusianya.[37] Dalam pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus menerima hak dan kewajiban yang sama dengan murid yang lainnya. Tidak ada perbedaan perlakuan kepada anak berkebutuhan khusus hanya saja pembelajaran kepada anak inklusi membutuhkan pembelajaran dan tenaga yang ekstra untuk diberikan kepada anak ABK. Sekolah yang memiliki kelas inklusi diselenggarakan sebagaimana pembelajaran kelas reguler lainnya, namun pembelajaran di kelas inklusi dimodifikasi dan disesuaikan dengan kapasitas individu. Pembelajaran inklusi ini menuntut sekolah agar melakukan penyesuaian baik segi kurikulum, sarana prasarana maupun pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Hakikat dari pendidikan inklusi terdiri dari dua hal yakni yang pertama pendidikan inklusi adalah penggabungan pendidikan reguler dan khusus ke dalam satu sekolah yang dipersatukan untuk mempertemukan perbedaan kebutuhan siswa, yang kedua pendidikan inklusi bukan sekadar metode melainkan bentuk implementasi yang mengakui kebhinekaan antar manusia yang mengemban misi tunggal untuk membangun kehidupan bersama. Berkaitan dengan hakikat tersebut maka tujuan pendidikan inklusi sebagaimana dikemukakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Irdamurni, *Pendidikan Inklusif : Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Edisi Pertama*. (Jakarta : Pranadamedia Group, 2019) 2.

dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional atau Permendiknas RI No. 70 tahun 2009 adalah : memberikan kesempatan peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan hambatan sosial budaya atau memiliki potensi kecerdasan bakaat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang sama sesuai dengan kemampuannya dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi peserta didik. Dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) ini semakin menunjukkan komitmen pemerintah terhadap keberadaan pendidikan inklusi.[38] Pendidikan inklusi ini sejalan dengan UUD 1945 pasal 31 mengenai hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan pasal 32 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang mengatur pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.[39] Maka dari itu, Pendidikan inklusi adalah jenis pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah di sekolah yang sama dengan teman sebayanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tujuan utama pendidikan khusus adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan kemandirian yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Tujuan pendidikan luar biasa secara umum sama dengan tujuan pendidikan anak reguler, yaitu mengembangkan anak menjadi manusia seutuhnya,

[38] Titik Handayani, *Peraturan Perundangan Dan Implementasi Pendidikan Inklusif*. Jurnal Masyarakat Indonesia Vol 39 No. 1 Juni 2013
[39] Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 dan Pasal 32 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

tetapi tujuan pendidikan luar biasa lebih menonjolkan kemandirian anak.

b. Model Kelas Inklusi

Ada dua jenis model pendidikan inklusi yakni inklusi penuh dan inklusi parsial. Model inklusi penuh ini meliputi anak berkebutuhan khusus yang belajar bersama anak lain di kelas reguler, Sedangkan model inklusi parsial ini mencakup anak berkebutuhan khusus yang diajar baik di kelas reguler maupun kelas *pull out* oleh guru pendamping khusus (GPK) atau *shadow teacher*. Meskipun gagasan tentang pendidikan inklusif ada, banyak layanan alternatif diberikan dalam praktiknya berdasarkan keterampilan dan persyaratan mereka seperti :

1) Kelas reguler. Dalam kelas ini, anak berkebutuhan khusus belajar bersama di kelas reguler menggunakan kurikulum dan pelajaran yang sama.
2) Kelas reguler dengan cluster. Anak berkebutuhan khusus belajar di kelas reguler bersama anak lain dalam kelompok khusus.
3) Kelas reguler dengan pull out. Di kelas ini ABK belajar bersama di kelas reguler namun bisa ditarik belajar ke ruang khusus untuk belajar dengan guru pendamping khusus
4) Kelas reguler dengan cluster dan pull out. Anak berkebutuhan khusus belajar dalam kelompok khusus dengan anak lain di kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

reguler dan mereka dipindahkan dari kelas reguler ke ruang khusus untuk belajar dengan GPK pada saat yang ditentukan.

5) Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian. Di kelas ini anak ABK belajar di kelas khusus di sekolah namun dalam bidang tertentu bisa bergabung dengan kelas reguler

6) Kelas khusus penuh. Yakni anak berkebutuhan khusus belajar dalam kelas khusus pada sekolah reguler. Di MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember ini menerapkan kelas khusus penuh. artinya anak berkebutuhan khusus belajar pada satu ruangan khusus ABK atau biasa disebut kelas inklusi dalam satu lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasan serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pengetahuan tentang suatu aktivitas atau suatu perilaku di dalam organisasi tertentu. Berbeda dengan eksperimen, metode penelitian kualitatif berdasarkan konsep postpositivisme digunakan untuk menyelidiki kondisi alam, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Untuk memperoleh informasi dan data yang lebih jelas dan signifikan, digunakan teknik kualitatif. Akibatnya, penelitian kualitatif berfokus pada makna daripada generalisasi. Sedangkan penelitian didasarkan pada kerja lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan oleh seorang peneliti yang terjun langsung ke lapangan di lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian lapangan adalah metode mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang lokasi tertentu.[40]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana sebuah penelitian dilaksanakan.[41] Lokasi penelitian ini sebagai tempat untuk mencari informasi dan data mengenai fenomena yang akan diteliti serta mencari data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian. Lokasi yang dituju adalah MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember yang bertepatan di kelas Inklusi yang bertempat di Dusun Krajan II Desa Jombang dengan alamat Jl. KH. Wahid Hasyim Nomor 56 yang berdekatan dengan Pondok Pesantren Mabda'ul Ma'arif yang merupakan induk yayasan dari MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember.

Pemilihan MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember sebagai lokasi penelitian karena peneliti termotivasi bahwa di madrasah ini satu satunya Madrasah Ibtidaiyah di Jember yang mempunyai kelas inklusi dan menerima siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa lainnya serta pada kelas inklusi ini juga memberikan berbagai macam terapi untuk sehari-hari salah satunya yaitu terapi meronce untuk mengembangkan motorik halusnya. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi ini mampu mengembangkan motorik halusnya melalui terapi meronce.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2020), 47.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan metode teknik *purposive sampling* atau menggunakan metode pengambilan sampel yang disengaja daripada sampel acak. Pemilihan *purposive sampling* dikarenakan pertimbangan tertentu misalnya subjek yang dipilih dipandang sebagai orang yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti memilih subjek sebagai unit analisis berdasarkan kebutuhannya dan percaya bahwa subjek tersebut representatif setelah memeriksa kecukupan masalah penelitian. Menurut Lincoln dan Guba, ciri-ciri purposive sampling yaitu disesuaikan dengan kebutuhan, dipilih sampai jenuh, dan sementara.[42]

1. Sumber data primer (sumber data yang memberikan informasi langsung) pada penelitian ini yakni kepala sekolah, 3 guru pendamping khusus (Ibu Suhariana, Ibu Azizah dan Bapak Faris). Serta 6 siswa inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang (5 laki-laki dan 1 perempuan) antara lain :
   a. Nabila Fathim Damayanti (Slow Learner)
   b. Dava Ardiansyah (Disleksia)
   c. Rafif Akbar Wicaksana (Autis)
   d. Kenzo Zunichi (Tuna Rungu)
   e. Leonel Gervacio (Tuna Rungu)
   f. Muzayyad Sujana (Tuna Rungu)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) 219.

Pengambilan subjek tersebut berdasarkan pada teknik *purposive sampling* atau menggunakan metode pengambilan sampel yang disengaja karena dirasa diperlukan dalam penelitian yakni siswa tersebut mengalami permasalahan pada motorik halusnya serta tergolong siswa mampu didik (Anak berkebutuhan khusus yang sudah bisa berkomunikasi baik dengan orang lain dan mampu diberikan pembelajaran akademik seperti belajar menulis dll).

2. Informasi sekunder diperlukan untuk menunjang data dari informasi yang diberikan oleh informan primer. Informasi sekunder seperti halnya hasil observasi, dokumentasi, referensi buku, skripsi, tesis maupun jurnal yang menjelaskan tentang motorik halus pada anak berkebutuhan khusus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yang akan menunjang kegiatan penelitian untuk menggali data dan informasi sesuai kebutuhan yakni menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Observasi adalah alat yang kuat untuk mempelajari apa yang dilakukan orang dalam situasi yang berbeda, serta pola rutin dan pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data sebab peneliti dapat melihat dan merasakan informasi di lapangan secara langsung.[43] Observasi mempermudah peneliti untuk mengetahui dan

[43] Albi anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 110.

mengintisarikan adanya berita yang muncul secara tiba tiba tanpa adanya prediksi sebelumnya.

Adapun observasi pada penelitian peneliti adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi secara umum dipakai pada penelitian yang sifatnya eksploratif. Susan (Sugiyono, 2018) mendefinisikan observasi partisipatif sebagai ketika seorang peneliti mengobservasi hal yang dilakukan orang, mendengarkan perkataan orang tersebut, serta turut andil dalam kegiatan mereka. Peneliti memasuki lingkungan penelitian dan berpartisipasi dalam observasi partisipatif dengan tim peneliti. Saat melakukan observasi, peneliti menyadari semua yang ada dan mengikuti petunjuk sumber data. Hasil perolehan data lebih teliti, merujuk, dan mengetahui besarnya arti berdasarkan tiap timbulnya perilaku dengan observasi partisipasi.[44]

Tahapan observasi yaitu 1) observasi deskriptif 2) observasi terfokus dan 3) observasi terseleksi. Ketika peneliti menempuh setting sebagai lokasi penelitian potensial, mereka melakukan observasi deskriptif. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara me luas serta mendalam seperti menulis deskripsi terkait apa yang dilihat serta didengar dan merekam semua data. Akibatnya, observasi deskriptif ini tidak teratur dan mengarah pada kesimpulan awal. Pengamatan akan dipersempit dan dikonsentrasikan pada ciri-ciri tertentu selama pengamatan terfokus ini dan peneliti akan menarik kesimpulan pada tahap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 227 .

2. Selanjutnya, ada beberapa pengamatan dimana peneliti telah menentukan penekanan yang diamati di lapangan sehingga data yang lebih spesifik dapat dihasilkan. Tahap ini mencari persamaan, perbedaan dan korelasi antara kategori dan sifat.[45]

2. Wawancara

Wawancara merupakan pendekatan pengumpulan data yang digunakan ketika hendak melaksanakan studi pendahuluan guna mengidentifikasi masalah dan mempelajari lebih jauh tentang responden. Laporan diri atau keyakinan pribadi digunakan dalam teknik ini. Jadi, melalui wawancara, peneliti akan dapat lebih memahami tentang partisipan, sehingga mereka terbantu mempelajari keadaan serta fenomena yang tidak terlihat melalui observasi. Wawancara adalah teknik untuk mengekstrak informasi dari sumber data dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan wawancara semi terstruktur yakni wawancara dilakukan secara santai tetapi tetap dalam pedoman wawancara dan tidak keluar dari pokok pembahasan. Pertanyaan yang diberikan mengalir begitu saja namun bisa diubah selama wawancara tergantung dengan kondisi. Peneliti berusaha memperoleh data tentang "Terapi Bermain Meronce untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember". Adapun data yang diperoleh yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 230.

a. Latar belakang berdirinya kelas inklusi di MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember.

b. Pengembangan motorik halus anak berkebutuhan khusus melalui terapi meronce.

c. Faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan motorik halus anak berkebutuhan khusus.

3. Dokumentasi

Dokumetasi adalah catatan terjadinya peristiwa. Dokumentasi dapat berupa gambar, karya seseorang, tulisan, diary, sketsa, daftar hadir, dan lain seabagainya. Sedangkan dokumentasi dalam bentuk karya contohnya seperti lukisan, patung, film, gambar, dan lain lain. Adapun data yang diperoleh dari dokementasi adalah :

a. Profil lembaga: sejarah singkat dan latar belakang, visi misi, dan struktur di sekolah MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember.

b. Data siswa anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi.

c. Foto-foto kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi penting peneliti di MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Analisis data

Analisis data merupakan serangkaian tugas yang mencakup mengevaluasi, mengelompokkan, mensistematisasikan, dan memanfaatkan data untuk mengubah menjadi fenomena yang mempunyai nilai akademis, sosial dan ilmiah.[46]

[46]Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), 133.

Menurut Miles dan Huberman, analisis dipisahkan menjadi 3 alur kegiatan yang berlangsung pada saat yang sama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[47]

1. Reduksi data

   Reduksi data ialah bentuk analisis data yang dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh dilapangan berdasarkan catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan.

2. Penyajian data

   Informasi ini dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan alat bantu visual lainnya. Peneliti dapat memperoleh saran dari peneliti lain selama proses ini, sehingga data dapat diatur dengan sederhana dan cepat.

3. Penarikan kesimpulan

   Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir di tahap analisis data ini. Sifat dari kesimpulan yang diambil masih sementara dan dimungkinkan menerima saran dari peneliti yang lain. Kesimpulan yang telah diambil dapat berubah apabila di lapangan ditemukan bukti baru oleh peneliti, dengan demikian kesimpulan akhir yang lebih meyakinkan dapat diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020), 163.

F. Keabsahan Data

Keabsahan penelitian ditunjukkan dengan keabsahan data. Untuk pengujian terhadap data, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan menggabungkan beragam pendekatan pengumpulan data yang tidak identik dengan sumber data saat ini. Tujuan triangulasi adalah untuk belajar lebih banyak tentang apa yang telah ditemukan, bukan untuuk menemukan kebenaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan tunggal, triangulasi akan meningkatkan kekuatan data lebih jauh.

1. Triangulasi Metode

   Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data pada triangulasi teknik. Teknik yang digunakan peneliti di antaranya observasi partisipatif, wawancara untuk mengumpulkan data dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada kelas inklusi dengan data hasil wawancara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Triangulasi Sumber Data

   Triangulasi sumber adalah strategi memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama. Peneliti akan melakukan penelitian tentang terapi bermain meronce untuk mengembangkan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan triangulasi sumber data. Sehingga pengujian kredibilitas data bisa dilakukan kepada guru pendamping khusus, kepala sekolah,

serta wali murid. Selanjutnya perolehan datanya dideskripsikan dan dikategorikan pandangan mana yang berbeda dari sumber tersebut.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.[48]

4. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini dapat mengecek konsistensi, kedalaman, atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di pagi hari dapat dilakukan berulang-ulang di siang hari atau sebaliknya.[49]

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Studi Pendahuluan atau Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan lapangan agar mendapatkan gambaran umum dan masalah dalam pendidikan inklusi yang ada di MI Al Ma'arif 02 Jombang.

2. Menyusun Rancangan Penelitian

Desain penelitian dibuat pada tahap ini dengan diawali penyerahan judul, menyusun matriks, dan konsultasi dengan dosen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) 330.
[49] Helaludddin dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) 96.

pembimbing yakni bapak Dr. Imam Turmudzi, S.Pd.,M.M kemudian menyusun proposal penelitian hingga diseminarkan.

3. Studi Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kunjungan ke sekolah MI Al Ma'arif 02 Jombang untuk observasi lingkungan sosial, fisik, keadaan alam di sekolah.

4. Perizinan

Riset yang akan dilaksanakan diluar kampus dan instansi di bawah kemenag RI maka diperlukan surat izin penelitian. Langkah pertama yakni meminta izin secara lisan ke kepala sekolah bahwa peneliti akan melakukan riset di MI Al Ma'arif 02 Jombang, selanjutnya peneliti mengurus surat perizinan dari fakultas untuk diberikan kepada pihak MI Al Ma'arif 02 Jombang agar peneliti dapat menjalankan penelitian.

5. Penyusunan Instrumen

Persiapan instrumen dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan wawancara, daftar pengamatan, serta mencatat dokumen yang sesuai.

6. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan inti penelitian yakni melaksanakan penelitian berdasarkan dengan langkah dan metode yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Penyusunan Laporan

Tahap terakhir yakni penyusunan laporan dari apa yang telah diteliti sebelumnya. Penyusunan laporan ditulis berdasarkan ketentuan serta bisa dipertanggung jawabkan. Laporan tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan apabila laporan disetujui maka laporan akan diujikan dan dipertanggung jawabkan dihadapan dosen penguji dan siap dicetak menjadi laporan skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIMA 02 Jombang Jember

Sebelum bernama Mima 02 Jombang Jember, dahulu merupakan sebuah sekolah yang pertama kali berdiri di kawasan Jember barat pada tahun 1950 yang bernama Madrasah Islamiyah. Awal mula proses pembelajaran pada madrasah ini yakni berpindah-pindah mulai dari pondok pesantren, rumah warga hingga di halaman masjid Al-Huda Jombang yang tak jauh dari lokasi. Sejak bertempat di halaman masjid Al Huda Jombang oleh tokoh masyarakat dibangunkan gedung dengan menggunakan dana swadaya masyarakat. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan terbagi dalam dua waktu itu pagi dan sore, karena siswanya terdiri dari siswa madrasah dan madrasah diniyah. Alamat sekolah ini di Jalan K.H Wahid Hasyim Nomor 56 dusun Krajan II Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember yang berdekatan dengan Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif yang merupakan induk yayasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada tahun 1986 Madrasah Islamiyah terdapat kegoncangan karena ada beberapa tokoh masyarakat yang bertempat di Krajan I desa Jombang mendirikan sekolahan yang sama dan kebetulan bersebelahan dengan Madrasah Isamiyah, sehingga Madrasah Islamiyah pindah tempat berada di kawasan pondok pesantren Mabdaul Ma'arif dan berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 02 Jombang Jember.

Bergantinya nama tersebut karena letak lokasi pendidikan berada di Krajan II, dan sejak saat itulah Madrasah ini menjadi lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting di masyarakat Jombang khususnya Krajan II Desa Jombang sampai dengan sekarang.[50]

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Terbentuknya generasi qur'an berilmu dan berprestasi.

b. Misi

1) Mengembangkan dan mengamalkan ajaran agama islam ahlussunah wal jamaah
2) Menumbuhkan sikap tertib dan disiplin, beretos kerja tinggi pada seluruh warga madrasah
3) Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran yang terprogram guna meningkatkan prestasi belajar siswa
4) Mengembangkan madrasah yang berwawasan global.

3. Profil MIMA 02 Jombang Jember

Nama Madrasah : MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember

NSM / NPSM : 111235090128 / 60715578

Akreditasi : A

NPWP : 02.533.039.0.626.00

Status Madrasah : Swasta

Penyelenggara Pendidikan : Masuk Pagi : 06.30 s.d 12.30

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Observasi di MI Al Ma'arif Jombang Jember 10 Juni 2022

Alamat	: Jalan	: KH. Wahid Hasyim No. 56
	Desa	: Jombang
	Kecamatan	: Jombang
	Kabupaten	: Jember
Tahun Berdiri	: 20 Januari 1968	
Luas Tanah	: 2600 M²	
Luas Bangunan	: 1000 M²	
Status Tanah	: Wakaf dan Beli	
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif	
Alamat Yayasan	: Jalan	: KH. Wahid Hasyim No. 35
	Desa	: Jombang
	Kecamatan	: Jombang
	Kabupaten	: Jember
Jumlah Guru	: 22 guru dan Karyawan	
Jumlah Siswa	: 231 siswa (tahun ajaran 2022)	
Rombel	: 12 Rombel[51]	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember, "Profil MIMA 02 Jombang Jember", 10 Juni 2022.

4. Struktur Organisasi dan daftar guru inklusi MIMA 02 Jombang Jember

Tabel 4.1
Struktur organisasi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember 2022/2023

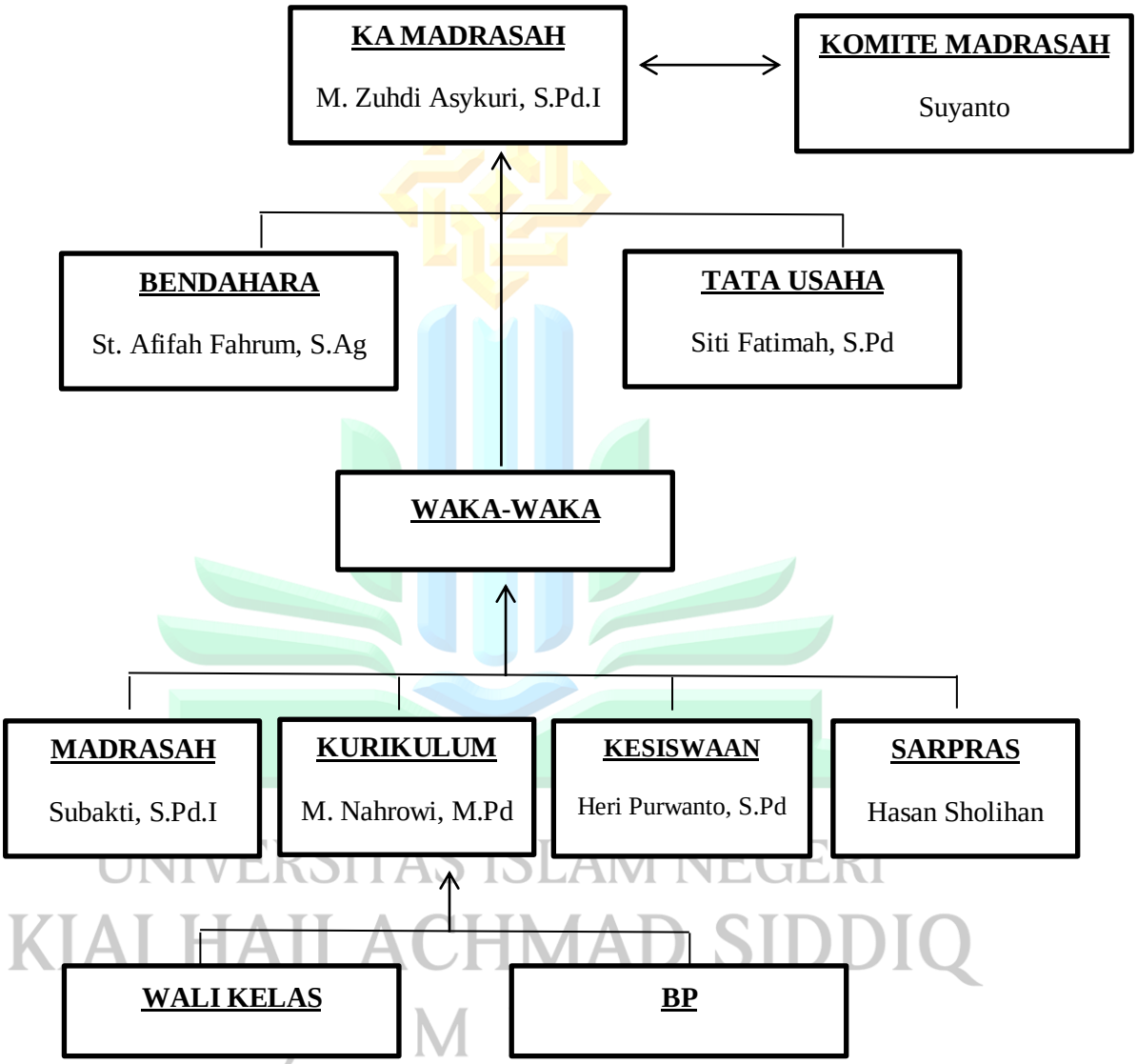

Sumber : Dokumentasi 2022 MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M

Awal mula MIMA 02 Jombang Jember berdiri dikepalai oleh kiyai Ihsan pada tahun 1950-1963. Berikut daftar nama kepala sekolah dari yang pertama hingga saat ini:

Tabel 4.2
Nama Nama Kepala Sekolah Dari Awal S/D Sekarang

No	NAMA	TAHUN
1	Kyai Ihsan	1950 s.d 1963
2	H. Alwi Utsman	1963 s.d 1973
3	H. Zaini Husein	1973 s.d 1983
4	Kyai Nurul Huda Syafawi	1983 s.d 1993
5	Drs. Imam Subhi	1993 s.d 2000
6	Subakti, S. Pd.I	2000 s.d 2015
7	M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I	2015 s.d sekarang

Sumber : Dokumentasi 2022 MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember

Seiring berkembangnya zaman, yang awalnya hanya mempunyai beberapa guru kini sudah mempunyai sekitar 20 tenaga pendidik yang membantu kegiatan belajar mengajar. demikian pula dalam hal administrasi yang mempunyai karyawan khusus untuk membantu apapun yang dibutuhkan. Hal yang sama pula untuk tenaga pendidik kelas inklusi yang memerlukan guru khusus dalam menangani anak berkebtuhan khusus di kelas. Data di MIMA 02 Jombang Jember pada tahun pelajaran 2022/2023 terdiri dari 22 tenaga pendidik termasuk guru kelas inklusi yang berjumlah 3 orang antara lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.3
Data Guru kelas inklusi MIMA 02 Jombang Jember tahun pelajaran 2022/2023

No	Nama	L/P	Tanggal Dinas	Jabatan	Pend. Terakhir
1	2	3	4	5	6
1.	Suhariana Sukmawati, S.Psi	P	17-07-2017	Pembina Inklusi	S1
2.	M. Irfan Faris, S.Pd	L	27-07-2015	Pembina Inklusi	S1
3.	Siti Azizatul Mufidah, S.Pd.I	P	21-07-2021	Pembina Inklusi	S1

Sumber : Dokumentasi 2022 MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember

5. Sejarah Berdirinya Kelas Inklusi di MIMA 02 Jombang Jember.

Sejarah berdirinya kelas inklusi ini diawali dengan adanya kejadian pada tahun 2008 silam. Sebagaimana yang sampaikan oleh kepala sekolah yakni:

> "Sekitar dua puluh tahun lalu, ada wali murid yang daftarin anaknya di Mima 02 pada tahun 2008, kita terima semua siswa tanpa pilih pilih. Siswa ABK pertama yaitu bisu dan autis, dia masuk dikelas reguler bersama anak normal yang lain, tidak dikelompokkan seperti sekarang di inklusi soalnya kita masih awam belum mengenal istilah kelas inklusi."[52]

Setelah tahun 2008, anak ABK dijadikan satu bersama siswa lain di kelas reguler. Tiap tahun siswa tersebut naik kelas hingga kelas tiga, hingga suatu hari guru kelas tiga mengalami kesulitan karena pada saat naik ke kelas tiga sudah mulai memasuki pembelajaran pada guru mata pelajaran yang berbeda bukan lagi diampu oleh satu guru kelas saja. Dari peristiwa tersebutlah guru guru yang ada di MIMA 02 Jombang Jember berinovasi untuk memunculkan kelas baru untuk anak berkebutuhan khusus. Pada akhirnya MIMA 02 Jombang Jember baru mengenal istilah kelas inklusi pada tahun 2010.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] M. Zuhdi Asykuri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Juni 2022.

Pada tahun 2016, MIMA 02 Jombang Jember mulai membangun kerja sama dengan lembaga lembaga lain guna untuk meningkatkan pengetahuan lebih dalam mengenai pemahaman inklusi. Seperti diadakan pelatihan di aula madrasah pada tahun 2017 tentang Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Inklusif Berdasarkan Pada UU No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. Pelatihan ini bekerja sama dengan LPPM dari IKIP PGRI Jember, serta pelatihan guru pendamping kelas inklusi yang diadakan di Semarang pada tanggal 10-12 November 2022 lalu. Seiring dengan perkembangannya pembelajaran, dewan guru memahami bahwa siswa siswi di kelas inklusi tidak sama dengan kelas reguler, sebabkelas reguler mampu memahami pembelajaran seperti biasa sedangkan kelas inklusi memerlukan pembelajaran dan ketelatenan yang ekstra.

Semakin bertambahnya anak berkebutuhan khusus yang didaftarkan ke madrasah ini dengan kebanyakan siswa nya dari luar desa Jombang seperti daerah Cakru, Puger, Balung dll. Karena banyaknya siswa ABK yang bersekolah disini, akhirnya MIMA 02 Jombang Jember dikenal sebagai sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus di Jember barat. Sehingga banyak donatur dan pemerintah daerah yang mendukung dengan menyumbangkan beberapa bantuan untuk menunjang kebutuhan kelas inklusi seperti pembelian media belajar dan sarana pra sarana yang dibutuhkan di kelas inklusi agar anak nyaman berada di dalamnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seperti penyampaian bapak Yudi selaku Kepala Sekolah di MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember :

> "Dulu pernah kita menolak anak berkebutuhan khusus disini karena kurangnya tenaga pendidik dan ruangan yang minim. Kasian anak-anak kalau ruangannya sempit tapi siswanya banyak terlebih ABK aktif-aktif waktu. Dulu kelas inklusi itu bekas perpustakaan terus kita renovasi untuk dijadikan kelas inklusi seperti sekarang. Kita dapat dukungan dananya dari donatur"[53]

Bukan hanya mendapatkan dana dari donatur, tetapi madrasah juga mendapat penghargaan dari bupati Jember dan juga kecamatan Jombang karena adanya kelas inklusi.

6. Data dan Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Kelas inklusi di MIMA 02 Jombang Jember pada tahun pelajaran 2022/2023 kebanyakan berasal dari desa Jombang. Berikut jumlah siswa siswi di Kelas Inklusi MIMA 02 Jombang Jember :

a. Identitas siswa ke-1

Nama	: Nabila Fathim Damayanti
Jenis kelamin	: perempuan
Jenis kebutuhan khusus	: Slow learner
Kelas	: 3

Ia biasa dipanggil Nabila, ia merupakan siswa inklusi perempuan satu satunya sejak ia masuk sekolah sampai sekarang memasuki kelas 2. Slow learner merupakan anak-anak dengan kondisi kecerdasannya di bawah rata-rata. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal dari faktor keturunan hingga faktor trauma pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] M. Zuhdi Asykuri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Juni 2022

psikisnya. Ia terlihat sama dengan siswa lainnya, namun meski terlihat normal, waktu untuk mempelajari sesuatu yang diterima tetap memerlukan yang lebih lama. Kesulitan yang dialami anak dengan slow learner ini yakni di bidang akademis. Kesulitan yang dialami Nabila adalah membaca ejaan kosa kata baru dan mengingat apa yang ia baca sehingga untuk mempelajari satu ejaan baru bisa diulangi 1-2 minggu. Slow learner juga mengalami hambatan pada menulis, ia kesulitan untuk memegang pensil karena menulis membutuhkan senso-motorik yang lebih kompleks dibandingkan dengan membaca. Ia berasal dari desa Jombang. Dulu waktu Nabila balita, ia pernah mengalami sakit panas yang tinggi hingga kejang dan koma sehingga lambat laun gejala slow learner pada Nabila terlihat seperti lamban berbicara, motorik halus dan kasar lambat dan malu untuk bersosialisasi bersama dengan lingkungan sekitarnya sehingga sang ibu memutuskan untuk mensekolahkan anaknya ke inklusi supaya mendapatkan pelajaran yang sesuai dan bantuan terapi yang tepat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Identitas siswa ke-2

Nama	: Dava Ardiansyah
Jenis kelamin	: Laki-laki
Jenis kebutuhan khusus	: Disleksia
Kelas	: 4

Dava adalah siswa disleksia, yakni siswa dengan gangguan pada proses belajar. Gangguan ini dapat dikenali melalui beberapa

kesulitan yang dialami seperti sulit membaca, menulis, atau mengeja. Kata-kata yang diucapkan dirubah ke dalam huruf ataukalimat sangat sulit diidentifikasi oleh penderika disleksia ini, misalnya bacaan "ibu" maka dia akan mengejanya menjadi "ubi". Dava juga belum bisa membedakan antara huruf d, b, p, an lainnya yang hampir sama bentuknya. Ia juga sudah datang ke psikolog untuk memeriksakan IQ dan lainnya.

c. Identitas siswa ke-3

Nama : Rafif Akbar Wicaksana

Jenis kelamin : Laki-laki

Jenis kebutuhan khusus : Autis Hiperaktif

Kelas : 5

Rafif satu satunya siswa inklusi yang sudah naik ke kelas lima. Ia sudah bisa mengontrol emosi dan hiperaktifnya berkat diet yang diberikan psikolognya. Ia juga sudah mulai bisa menulis mengikuti pelajaran yang diberikan dipapan oleh guru kelas meskipun kadang tidak sampai selesai sudah ia tinggal jajan ke kantin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Identitas siswa ke-4

Nama : Kenzo Junichi

Jenis kelamin : Laki-laki

Jenis kebutuhan khusus : Tuna rungu

Kelas : 4

Kenzo Zunichi adalah siswa tuna rungu yang biasa dipanggil Juna oleh teman dan guru nya. Ia diketahui mengalami tuna rungu

sejak ia usia balita. Ia sempat diberikan alat bantu pendengar namun tak bertahan lama karena menurutnya suaranya terlalu keras dan bising. Ia mempunyai keistimewaan untuk memperbaiki barang barang elektronik yang rusak.

e. Identitas siswa ke-5

Nama : Leonel Gervacio

Jenis kelamin : Laki-laki

Jenis kebutuhan khusus : Tuna rungu

Kelas : 3

Leonel yang kerap disapa leon merupakan adik dari Kenzo Zunichi atau Juna. Mereka saudara kandung yang sama-sama tuna rungu. Menurut paparan dari sang ibu, hal itu terjadi karena keluarga mereka mempunyai keturunan tuna rungu sehingga bisa menurun kepadanya. Ia mempunyai keistimewaan dalam menggambar dan mewarnai.

f. Identitas siswa ke-6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama : Muzayyad Sujana

Jenis kelamin : Laki-laki

Jenis kebutuhan khusus : Tuna rungu

Kelas : 4

Muzayyad Sujana yang biasa dipanggil Ijat juga merupakan siswa yang mempunyai keistimewaan di pendengarannya. Ia diketahui mengalami tuna rungu sejak ia usia 4 tahun. Sama seperti kedua

temannya Juna dan Leon, mereka bertiga berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat yang sering dipakai di rumahnya karena masih belum bisa belajar bahasa isyarat yang sesuai dengan sibi atau bisindo.

g. Identitas siswa ke-7

Nama : Redion

Jenis kelamin : Laki-laki

Jenis kebutuhan khusus : Autis hiperaktif

Kelas : 3

Redion adalah siswa autis yang hiperaktif, ia masih sulit untuk diajak berkomunikasi dan ikut kegiatan sosial seperti senam dll. Kini ia menjalankan diet dari psikolog untuk mengurangi hiperaktifnya seperti diet makanan. Ia hanya diperbolehkan makanan tertentu seperti buah dan makanan yang minim MSG.

h. Identitas siswa ke-8

Nama : Moh. Zulfikar Izzudin Fahmi

Jenis kelamin : Laki-laki

Jenis kebutuhan khusus : Autis Hiperaktif

Kelas : 5

Zulfikar juga merupakan siswa autis yang hiperaktif. Namun, berkat menjalankan diet yang ketat dari psikolog, ia berhasil menjadi anak yang diam bisa mengontrol emosinya dan tidak terlalu hiperaktif seperti sebelumnya. Zulfi sangat suka untuk menulis apapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dibukunya. Motorik halus pada tangannya masih belum sekuat temannya yang normal, ia masih kesulitan memegang benda kecil.

i. Identitas siswa ke-9

Nama : Reyhandika Putra Samarinda

Jenis kelamin : Laki-laki

Jenis kebutuhan khusus : Autis Hiperaktif

Kelas : 2

Reyhan merupakan anak berkebutuhan khusus autis hiperaktif, ia juga mengalami gangguan pada penglihatannya yang tidak bisa melihat dengan baik. Pada waktu ia masih kecil ia kehilangan sosok ayah sehingga sekarang jika ia melihat seorang laki laki akan senang dan nyaman. Hal itu yang menjadikan ia jadi penurut jika dihadapkan dengan guru laki-laki yakni Bapak Faris. Ia bisa memegang pensil, namun belum bisa menulis sendiri karena terhambat oleh motorik halus dan penglihatannya yang kurang. Reyhan senang bermain bola tangkap.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

j. Identitas siswa ke-10

Nama : Syukron Ahmad Al Fatah

Jenis kelamin : Laki-laki

Jenis kebutuhan khusus : Mikrosefali

Kelas : 2

Syukron mengalami keistimewaan mikrosefali. Mikrosefali adalah kondisi kepala bayi yang memiliki ukuran lebih kecil dari

normal. Penyakit yang juga disebut dengan mikrosefalus ini meupakan penyakit langka. Penyakit ini dikarenakan sang ibu waktu hamil dulu sering terjatuh atau terpeleset sehingga berdampak pada perkembangan otak janin yang dikandungnya. Kondisi ini juga bisa terjadi karena perkembangan otak bayi yang terhenti setelah lahir.

7. Data Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana prrasarana di madrasah berfungsi untuk melengkapi kebutuhan yang diperlukan pada saat kegiatan belajar mengajar setiap harinya seperti ruang kelas, meja dan kursi, kamar mandi dll. Madrasah memerlukan fasilitas dengan meminta sumbangan baik ke intern seperti donatur, wali murid dan pengasuh sedangkan bantuan dari luar dengan cara mengajukan proposal kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah atau kepala dinas pendidikan. Berikut sarana prasarana serta fasilitas di MIMA 02 Jombang Jember:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MIMA 02 Jombang

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Baik
2.	Ruang Guru	1 ruang	Baik
3.	Ruang Kelas	12 ruang	Baik
4.	Ruang Perpus	1 ruang	Baik
5.	Ruang UKS	1 ruang	Rusak ringan
6.	Ruang Kooperasi	1 ruang	Baik
7.	Aula	1 buah	Baik
8.	Kamar Kecil Guru	1 ruang	Baik
9.	Kamar Kecil Siswa	4 ruang	Baik

Sumber : Dokumentasi 2022 MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.5
Perlengkapan yang Dimiliki Kelas Inklusi

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja di kelas	3 buah	Baik
2.	Karpet di kelas	1 buah	Rusak
3.	Tempat tidur di kelas	1 buah	Rusak
4.	Papan tulis di kelas	1 buah	Baik
5.	Ruang kecil di kelas	3 buah	Baik

Sumber : Dokumentasi 2022 MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini berisi penyajian data temuan yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Terapi Bermain Meronce Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi MIMA 02 Jombang Jember

Mengembangkan motorik halus anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pemberian terapi meronce yang sudah sering diterapkan di kelas inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember. Terapi bermain meronce pada anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan motorik halusnya. Anak berkebutuhan khusus lebih mudah dirangsang melakukan aktivitas yang dikembangkan agar kemampuan motorik halusnya dapat meningkat. Tujuannya yakni untuk menghubungkan keterampilan otot-otot pada jari tangan, serta mengkoordinasikan antara tangan dengan mata. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Ibu Suhariana selaku guru pendamping sebagai berikut:

> "Anak berkebutuhan khusus seperti mereka ini kan tidak sama seperti anak normal lainnya jadi mereka pendidikan khusus, ada beberapa latihan khusus untuk mengembangkan motorik halus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> yang terlambat. Seperti permainan meronce ini. Kegiatan ini bisa digunakan sebagai latihan atau terapi untuk perkembangan motorik halus mereka."[54]

Sebagaimana tujuan terapi meronce yang telah disebutkan, berguna dalam mengembangkan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus serta selain mendapat stimulus dari meronce kegiatan bermain ini juga bisa mendapat kesenangan atau kepuasan bagi anak. Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas inklusi yaitu Ibu Azizah:

> "Anak-anak senang sekali kalau waktunya terapi bermain termasuk meronce seperti ini, mereka selalu antusias dan keingin tahuannya besar sekali, apalagi kalau kegiatan itu salah satu hobinya dia. Mereka biasanya langsung berjejer menunggu gilirannya mendapat benang yang sudah dibentuk gelang atau kalung oleh guru"[55]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan meronce yang dilakukan di kelas inklusi merupakan kegiatan yang bermanfaat dan dapat menjadikan perasaan senang pada anak. Diperkuat oleh wali murid dari Nabila Fathim:

> "Nabila kalau di sekolah senang dengan kegiatan kegiatan yang dilakukannya pasti nanti sampai rumah seharian akan bahagia dan jarang tantrumnya, jarang marah-marah. Biasanya dia bercerita habis melakukan apa saja di sekolah. sampai di rumah biasanya minta lagi meronce seperti yang di sekolah."[56]

Terapi meronce sebagaimana diuraikan di atas, memiliki peran penting dalam pengembangan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus yang dapat memberi suatu dampak yang baik untuk perkembangan mereka. Terapi bermain meronce juga akan berpengaruh terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Suhariana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2022.
[55] Azizah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2022
[56] Siti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 Juni 2022

perkembangan kemampuan akademis anak pada pendidikan dasar. Proses perkembangan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus sering mengalami permasalahan sehingga ada pengaruh pada pencapaian motorik halus anak. Dengan demikian, perlu adanya distimulasi melalui beragam kegiatan yang mampu mengembangkan motorik halus mereka seperti meronce manik-manik yang berukuran kecil hingga sedang. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibunda Leon dan Kenzo:

> "Terapi meronce ini menurut saya membawa hasil yang bagus untuk perkembangan motorik, disekolah anak sering dirangsang dengan beberapa terapi yang membantu seperti meronce gelang dan kalung dari manik-manik yang kecil. Mereka semakin luwes menggunakan tangannya untuk menjumput benda kecil dan makin berkreasi. Anak-anak lebih tenang dalam mengatur emosinya"[57]

Kegiatan yang biasanya dilakukan rutin ini membawa efek yang baik bagi tumbuh kembang motorik halus pada anak, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Suhariana selaku pendamping khusus :

> "Keterampilan motorik anak-anak berkembangnya jauh lebih baik setelah diberikan terapi yang rutin. Tangan mereka lancar saat menulis dan saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tangannya. Beda dengan anak yang lama tidak diberikan terapi motorik tangannya biasanya kaku dan sulit memegang pensil."[58]

Sebagian siswa inklusi ada yang belum bisa mengikuti kegiatan meronce karena ada beberapa faktor seperti contoh siswa autis hiperaktif yang tidak bisa diam ditempat selama beberapa menit akan mengganggu siswa lainnya dalam menyelesaikan ronceannya. Selain itu, assesment dan terapi yang diberikan juga tidak bisa disama ratakan untuk semua

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Echa Retnowati , diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Juni 2022
[58] Suhariana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2022

siswa. Tetapi jika kegiatan itu bersifat umum seperti olah raga diluar lapangan dan jalan santai mengelilingi sekolah maka semua anak bisa mengikuti kegiatan tersebut sampai akhir. Terdapat 6 siswa dikelompok mampu didik yang bisa mengikuti kegiatan meronce ini sampai selesai berbentuk sebuah karya karena siswa 4 lain di kelompok mampu latih masih belum bisa mengikuti terapi tersebut karena faktor hiperaktif dll.

Media yang digunakan dalam meronce bisa bervariasi, bisa menggunakan bahan roncean buatan yang dibeli ditoko seperti manik-manik, sedotan atau bisa juga menggunakan bahan roncean yang tersedia di alam seperti biji-bijian, bunga dan daun. Biasanya mereka gunakan bahan roncean tersebut menjadi sebuah karya gelang, kalung, cincin dan juga hiasan dinding atau jendela kelas. Sesuai dengan yang dipaparkan ibu Suhariana :

> "biasanya kita meronce bahannya dari manik-manik, ada bentuk bulat kecil sampai sedang. Kalau lagi tidak ada dana kita cari bahannya dari alam, cari di halaman depan seperti biji-bijian bunga dan daun sesuai dengan kreativitas mereka mau meronce apa. Terkadang juga membuat roncean untuk hiasan jendela dari kertas origami berwarna warni yang sudah mereka lipat menjadi berbagai bentuk dan dironce dengan sedotan."[59]

Mereka sangat antusias ketika ada kegiatan terapi yang menyenangkan bagi mereka, kalau kegiatan meronce mereka belum selesai sampai jam pelajaran habis, terkadang mereka membawanya pulang untuk dijadikan PR dan ditunjukkan ke guru pada hari esoknya ketika di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Suhariana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2022

2. Faktor yang Mempengaruhi Dalam Mengembangkan Terapi Meronce Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi MIMA 02 Jombang Jember

Setiap kegiatan terapi, tentu akan mempunyai faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilannya. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan terapi meronce pada anak berkebutuhan khusus antara lain :

a. Hubungan antara guru pendamping khusus dengan siswa

Hubungan antara guru dengan siswa menunjukkan harmonisnya kasih sayang. Guru memiliki ketegasan serta disiplin dalam mendampingi setiap kegiatan terapi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Faris:

> "Kalau siswa sudah merasa nyaman dan percaya kepada guru, kegiatan pembelajaran akan lebih mudah terutama pada saat pemberian terapi. Siswa akan lebih disiplin dan mengikuti arahan dari guru."[60]

Hubungan antara guru dan siswa yang baik tentu akan memiliki komunikasi yang baik antara keduanya. Hal ini bisa membuat siswa mendengarkan dan mematuhi arahan dari gurunya. Jika hubungan antara guru dan siswa baik, maka kegiatan terapi akan berjalan dengan lancar dan nyaman sampai selesai.

b. Pola asuh orang tua

Anak berkebutuhan khusus sangat bergantung pada pengawasan orang tua selama di rumah. Maka di sini peran orang tua

[60] Irfan Faris, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sangatlah penting untuk menumbuh kembangkan anak berkebutuhan khusus. Keterlibatan orang tua ada dalam berbagai bentuk seperti mengasihi anak, menciptakan suasana aman dan nyaman di dalam rumah. Anak berkebutuhan khusus bisa mencapai potensinya ketika ia mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya, hal ini bisa menimbulkan perasaan bahagia dan merasa berharga sehingga ia bisa mengembangkan kompetensi anak termasuk mengembangkan motorik halus pada anak tersebut. Pola asuh yang bersifat negatif yakni pola asuh otoriter, dimana anak diharuskan taat dan patuh terhadap perintah orang tuanya dan tidak dibiarkan hidup mandiri mengeksplor dunianya sendiri. Seperti yang diucapkan oleh ibunda Nabila:

> "latar belakang Nabila yang pernah koma waktu balita itu membuat saya berpikir untuk menjaganya secara ekstra, jarang menurunkan dari gendongan karena rewel dan jarang memperbolehkan untuk bermain ditanah karena kotor dan mudah sakit, ternyata larangan itu dampaknya bisa sampai ke motoriknya saat ini."[61]

Orang tua yang terlalu overprotective sehingga pada saat bayi atau masa anak-anak sering dituntut untuk hidup ketat akan menjadi anak yang tidak memiliki pengalaman misalnya anak kurang melakukan eksplorasi dilingkungan sekitar seperti orang tua yang melarang anaknya bermain kotor ditanah, dilarang bermain gunting, serta keseringan digendong saat bayi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Siti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 Juni 2022

c. Stimulus

Pemberian stimulus kepada anak seperti mengajak anak bermain khususnya kegiatan yang melibatkan gerakan fisik juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak.[62] Otot anak yang sering dilatih akan cepat dalam mengembangkan kemampuannya. Perkembangan motorik anak tergantung pada seberapa sering pemberian stimulus yang dilakukan. Untuk mencapai kemampuan motorik halusnya dengan optimal dapat dibantu dengan memberikan stimulus secara *continue*. Sama seperti yang disampaikan Ibu Suhariana :

> "anak-anak yang diberikan banyak rangsangan akan cepat dalam mengembangkan keterampilan motoriknya, begitupun sebaliknya jika anak dibiarkan lama tanpa diberikan terapi akan kaku dan kegiatan motorik halusnya tidak lancar seperti saat diberi rangsangan."[63]

Begitupun sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan rangsangan akan mengalami hambatan dalam mengembangkan motoriknya karena otot pada jari tangan kaku dan tidak dapat lancar dalam menggerakkan gerakan halus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini berisi tentang analisis hasil temuan dengan teori yang sesuai dengan masalah penelitian. Berikut pembahasan dalam penelitian ini:

---

[62] Ahmad Yani, *Aktivitas Permainan Dalam Outdoor Education* (Malang: Ahlimedia Press, 2021) 15.
[63] Suhariana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2022

1. **Terapi Bermain Meronce Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember**

Perkembangan motorik pada setiap anak tidak sama. Hal yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah organ dan sistem susunan syaraf pusat atau otak yang memiliki peran dalam kemampuan motorik untuk mengkoordinasikan gerakan akan dilakukan oleh anak. Pada anak berkebutuhan khusus yang termasuk tingkat kecerdasan dan adaptasinya terlambat akan berdampak pada perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus lebih baik jika dibarengi oleh psikolog atau guru pendamping supaya dapat dipantau proses perkembangannya melalui proses belajar atau pemberian terapi yang rutin. Salah satu terapi yang bisa diberikan untuk mengembangkan motorik halusnya yakni terapi meronce. Meronce adalah kegiatan bermain yang terdapat banyak manfaat agar motorik halus pada anak serta kreativitasnya dapat terlatih untuk berkembang. Selain itu, meronce merupakan aktivitas yang membuat anak merasa senang tidak membosankan, dengan demikian perkembangannya dapat berkembang dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jika anak sering diberikan rangsangan, maka anak akan cepat memahami, salah satu cara yakni dengan memberikan rangsangan melalui bermain meronce.

Perkembangan motorik tidak hanya timbul karena faktor genetik namun bisa diperoleh melalui beragam stimulus atau rangsangan dari orang tuanya, guru, ataupun yang lainnya. Jika pemberian rangsangannya semakin banyak maka semakin baik dan cepat pula perkembangan anak. Hal ini relevan dengan teori Hurlock yang menyatakan bahwasanya bukan hanya kematangan saja untuk mengembangkan keterampilan motorik anak tetapi juga harus dipelajari dan diasah.[64]

Setiap anak adalah individu yang berbeda, mereka tidak sama satu sama lainnya dikarenakan faktor bawaan serta perbedaan. Oleh karena itu, tercapai tidaknya perkembangan motorik anak pun juga berbeda. Dalam mengembangkan motorik halus anak penting untuk dipantau agar diketahui apa ada perkembangan atau penyimpangan sehingga dapat dilakukan upaya atau dilakukan terapi agar dapat mencapai kondisi yang maksimal. Sebagaimana penyampaian dari Bu Suhariana berikut :

> "Mereka ini dari keluarga dan lingkungan yang berbeda, pola asuh mereka tidak sama. Hal itu yang membuat perkembangan anak tidak sama. Mereka setiap minggu diberikan terapi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka, maka dari itu mereka mempunyai dua raport untuk laporan akademis dan laporan perkembangannya."[65]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perlu untuk mengembangkan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus misalnya melalui permainan yang dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, sebab kreativitas anak dapat berkembang dengan permainan tersebut.

---

[64] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Ke Enam* (Jakarta : Erlangga)
[65] Suhariana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Mei 2022

Selain itu, bermain juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara psikis maupun kognitifnya.

Terapi bermain meronce bisa menjadi salah satu stimulasi yang bisa mengoptimalkan perkembangan motorik pada anak, dengan ditunjang alat dan bahan yang menarik dan disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus sehingga bisa menarik dan merangsang perkembangan motoriknya secara optimal. Terapi bermain meronce dapat melatih keterampilan dengan memasukkan bahan roncean manik-manik ke dalam benang yang bermacam-macam ukurannya dan melakukannya secara terus menerus. Hal ini sejalan dengan pendapat Magill bahwasannya keterampilan motorik halus merupakan suatu gerakan yang membutuhkan kontrol pada otot-otot kecil serta mengkoordinasikan antara mata dengan tangan untuk melakukan kegiatan dengan ketelitian seperti meronce.[66]

Salah satu manfaat dari meronce dapat melatih motorik halus seperti kelenturan pada otot tangan. Sebagaimana yang sesuai dengan hasil penelitian bahwasannya kegiatan terapi bermain meronce mampu mengembangkan motorik halus anak berkebutuhan khusus. Selain itu, kegiatan menggunting, menulis, memakai bajunya sendiri atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan motorik halusnya dapat membuat anak mampu mengorganisir penggunaan mata dan tangannya. .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (*Jakarta : Kencana, 2020) 29.

2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember

Berikut uraian terkait beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan motorik halus anak berkebutuhan khusus:

a. Hubungan guru pendamping khusus dengan siswa

Siswa yang dekat dengan gurunya akan merasa aman dan nyaman sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lancar. Anak berkebutuhan khusus memiliki keistimewaan sehingga memerlukan pendidikan yang lebih ekstra dari siswa normal lainnya. Perbedaan kelas biasa dengan kelas inklusi teletak pada jumlah guru. Jika dalam kelas biasa atau kelas reguler hanya terdapat satu guru setiap kelas maka berbeda dengan kelas inklusi yang memiliki beberapa guru yang bertanggung jawab. Seperti yang terdapat pada kelas inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember, terdapat 3 guru dengan jumlah siswa inklusi ada 10. Tonggak dari pembelajaran inklusi yakni peranan penting guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya mengajar melainkan juga melatih, membimbing siswa. Hubungan guru dengan siswa tersebut dapat mempengaruhi hasil pembelajaran pada siswa disabilitas. pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif seperti adanya peningkatan pembelajaran sedangkan pengaruh negatif dapat menyebabkan ketergantungan, kesalahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengambilan keputusan, dan kurang baiknya hubungan dengan teman sebayanya.[67]

b. Pola Asuh Orang tua

Pola asuh merupakan bagian penting pada perkembangan anak. Hubungan baik antara orang tua dan anak harus selalu dijaga dalam suatu keluarga sebagai wujud perhatian kepada mereka, terlebih orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. Dalam Pedoman Pelaksanaan Inklusif pada *White Paper* No. 6 Tahun 2021 (Departemen Pendidikan Nasional), dinyatakan bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses KBM sangat penting bagi pembelajaran dan pengembangan yang efektif.[68] orang tua yang turut serta dalam pendidikan sang anak akan menjadi pendukung perkembangan anak.

Pola asuh demokratis yakni mengasuh anak dengan tetap memberikan arahan, bimbingan dan kebebasan sesuai dengan kebutuhan anak akan menjadikan anak lebih mandiri dan dapat mendorong anak mengembangkan kemampuan motoriknya dalam pengawasan orang tua. seperti halnya pada saat kegiatan menggunting, kebebasan anak diberikan meskipun dalam pengawasan orang tuanya.

Orang tua yang permisif atau serba sibuk dan tidak memperhatikan anak untuk sekedar bergaul dengan baik dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[67] Septy Nurfadillah, dkk. *Pendidikan Inklusi Untuk Anak SD* (Sukabumi : CV. Jejak, 2021) 60.
[68] Septy Nurfadillah, dkk. *Pendidikan Inklusi Untuk Anak SD. 61.*

membiarkan anaknya berkembang tanpa dukungannya seperti pada saat anak melakukan kesalahan dan dibiarkan tanpa menegur, sehingga anak akan terus berbuat salah dan merasa kecewa. Hal tersebut bisa menghambat anak dalam mengembangkan motorik halusnya.[69]

Sedangkan orang tua dengan pola asuh otoriter ini lebih mengarah pada tidak diberikannya kebebasan pada anak dan terlalu memanjakan anak untuk mengerjakan kegiatan sehari harinya juga akan menghambat perkembangan motoriknya. Anak yang keseringan dibantu menyelesaikan pekerjaan pribadinya seperti memakai kaos kaki, memakai baju, dilarang bermain kotor-kotoran. Akibatnya, anak menjadi tidak bisa mandiri dan dapat mengurangi fleksibelitas motorik halus pada anak.. Anak dengan pola asuh otoriter akan menjadi penakut untuk mengeksplor dunianya sehingga perkembangan motorik halusnya terlambat.[70] Faktor tersebut terlihat bahwasannya faktor penting pada pengembangan motorik halus anak terletak pada peranan dan dukungan dari orang tuanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Stimulus

Menurut Wiyani dalam Nur Tanfidziyah mengatakan bahwa Penyebab lain dari terhambatnya perkembangan motorik halus yakni kurangnya rangsangan dan ketelatenan dalam menjalankan program

[69] Nursalam, *Keperawatan Perkembangan Anak* (Jakarta : Salemba Medik, 2005)
[70] Umaemah Marsuki AR, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Paper Clay Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Madello Kecamatan Balussu Kabupaten Barru. (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021)

terapi. Terapi yang tidak dijalankan secara teratur maka tidak dapat memberikan efektivitas yang maksimal dan hasil yang kurang karena tidak dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, terapi tidak bisa dilakukan tanpa keberlanjutan misalnya berhenti di tengah-tengah terapi karena dapat menurunkan kemampuan dan perkembangan anak. Hal ini mengakibatkan terapi kurang maksimal dan akan menghambat proses perkembangan motorik. Dengan pemberian stimulus dengan cara bermain, perkembangan fisik motorik pada anak dapat terdorong secara maksimal.[71]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Nur Tanfidziyah, *Dasar-Dasar PAUD (Mengkaji Pendidikan Anak Usia Dini Dari Akarnya)*, (Guepedia, 2021) 64.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian:

1. terapi bermain meronce dapat mengembangkan motorik halus pada anak berkebutuhan khusus Hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus pada anak berkebutuhan khusus berkembang setelah diberikan terapi bermain meronce. Dengan meronce, otot-otot kecil pada anak berkebutuhan khusus akan terlibat aktif, mata dan tangan anak saling koordinasi, serta saraf-saraf pada motorik halus bias dikembangkan dengan pemberian stimulus yang terus dan memberikan terapi secara rutin.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan motorik halus berasal dari hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, pola asuh, dan stimulus yang diberikan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi dalam mengembangkan motorik halus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

1. Bagi Guru Pendamping Khusus

Seorang pendidik diharapkan agar kreatif supaya rasa kenyamanan, kesenangan, tidak mudah bosan saat kegiatan belajar mengajar dapat tercipta pada diri anak-anak serta dapat mengembangkan pemberian terapi secara maksimal.

2. Bagi Wali Murid

Saat anak di rumah, orang tua dapat memberikan terapi mandiri yang melibatkan motorik halus sehingga tidak hanya mendapatkan terapi di sekolah dari guru tetapi juga mendapatkan stimulus di rumah agar dapat berkembang secara maksimal. Pembiasaan di rumah juga dapat mempererat hubungan orang tua dengan anak agar lebih dekat dan harmonis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Yani, 2021. *Aktivitas Permainan Dalam Outdoor Education*. Malang: Ahlimedia Press

Ajat Rukajat, 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish

Albi anggito & Johan Setiawan, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif.* Sukabumi : CV Jejak

Andi Agusniatih, 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini : Teori Dan Metode Pengembangan*. Tasikmalaya : Edu Publisher

Azwandi, Y. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autis*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Dewi Ratih Rapisa, 2019. *Program Latihan Koordinasi Sensomotorik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Berkebutuhan Khusus.* Sleman : CV. Budi Utama

Dewi Retno Suminar, 2012. *Psikologi Bermain : Bermain & Permainan Bagi Perkembangan Anak*. Surabaya : Airlangga University Press

Diana Mutiah, 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Cetakan ke-1. Jakarta : Pernadamedia Group

----------, 2019. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Cetakan ke-4. Jakarta : Prenada Media Group

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Ke Lima*. Jakarta: Erlangga

----------,*Perkembangan Anak Jilid I Edisi Ke Enam*. Jakarta: Erlangga

Hardani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu

Helaludddin dan Hengky Wijaya, 2019. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray)

Imam Setiawan, 2012. *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*. Sukabumi : CV Jejak

Irdamurni, 2019. *Pendidikan Inklusif : Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Edisi Pertama*. Jakarta : Pranadamedia Group

Jati Rinakri Atmaja, 2017. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Landreth, 2002. *Play Therapy The Art Of The Relationship* (2nd ed.). New York, NY : Routledge.

Lexy J. Moleong, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*. Surabaya : CV. Sahabat Ilmu

Khadijah dan Nurul Amelia, 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. J*akarta : Kencana

M. Fadhillah, 2017. Bermain & Permainan Anak Usia Dini. Jakarta : Prenada Media Group

Mamik, 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher

Mayke S, 2001. *Bermain, Mainan Dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini.* Jakarta : Grasindo

Moeslichatoen R. 2008. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Rineka Cipta

Mukhtar Latif dkk, 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana Edisi Pertama

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Ni'matuzzahroh dan Yuni Nurhamidah, 2016. *Individu Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif.* Malang : UMM Press

Ni'matuzzahroh, 2021. *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan* Khusus. Malang : UMM Press

Nursalam, 2005. *Keperawatan Perkembangan Anak*. Jakarta : Salemba Medik

Nur Tanfidziyah, 2021. *Dasar-Dasar PAUD (Mengkaji Pendidikan Anak Usia Dini Dari Akarnya)*

Ormrod, J.E. *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Pamadhi Hajar, 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang selatan : Universitas Terbuka

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rini Hildayani, 2017. *Psikologi Perkembangan Anak*. Banten : Universitas Terbuka

Septy Nurfadillah, 2021. *Pendidikan Inklusi : Pedoman bagi penyelenggara Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Sukabumi : Jejak Publisher

Septy Nurfadillah, 2021. *Pendidikan Inklusi Untuk Anak SD*. Sukabumi : CV. Jejak Publisher

Sugiarmin, *2006. Inklusi : Sekolah Ramah Untuk Semua*

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sulthon, 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* Depok : PT. Raja Grafindo Persada

Sumanto, 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Pedagogia PT Pustaka Instan Madani

Tim Penyusun, 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember : IAIN Jember Press

Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 dan Pasal 32 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Jurnal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Khamim Zarkasih Putro, 2016. *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain*. Jurnal Aplikasi Ilmi-Ilmi Agama Vol 16 No. 1

Permata H.D. *Pengaruh Terapi Bermain Menggunting Kain Flanel Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menggunting Di TK Tarbiyatul Athfal 31 Semarang*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Vol 3 No. 3.

Suminah, 2019. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Keterampilan Kolase Di TK Aisiyah Bustanul Atfal*. Jurnal Pendidikan Konvergensi Edisi 27 Vol. 6

Titik Handayani, 2013. *Peraturan Perundangan dan Implementasi Pendidikan Inklusif*. Jurnal Masyarakat Indonesia Vol. 39 No. 1

Skripsi

Eldia Mayyora, 2009. *Pengaruh Terapi Bermain Lego Terhadap Kemampuan Beradaptasi Sosial Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Al-Azra'iyahtabek Panjang Kec. Payakumbuh*. Skripsi. Stikes Perintis Padang

Hana Nabila, 2021. *Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah (Literatur Review)*. Skripsi. Universitas dr. Soebandi. Jember

Oktaria Nanda Oni Saputri, 2020. *Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus pada siswa kelompok B TK Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten tahun 2020/2021*. Skripsi. IAIN Surakarta

Umaemah Marsuki AR, 2021. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Paper Clay Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Madello Kecamatan Balussu Kabupaten Barru*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar

Yuhana Urba Saraswati, 2017. *Pengaruh Terapi Bermain Paper Toys Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK Bina Insani Candimulyo Jombang*. Skripsi, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang

Nuraidah, 2021. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid Down Syndrome Melalui Kegiatan Melukis*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar

Ofni Barung Mangande, 2019. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami Pada Anak Cerebral Palsy Kelas Dasar III Di SLB Negeri 1 Sidrap*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar

Nur Kholis, *"Disabilitas dan Inklusi Sosial"*, Radar Jember , 2 Juli 2019, https://radarjember.jawapos.com/opini/02/07/2019/disabilitas-dan-inklusi-sosial/

"Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi," Kemendikbud. 01 Februari, 2017. http://www.kemendikbud.go.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kharisma Intan Zahro

Nim : D20183020

Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "TERAPI BERMAIN MERONCE UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI MI AL MA'ARIF 02 JOMBANG JEMBER" adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 1 November 2022
Saya yang menyatakan

Kharisma Intan Zahro
NIM D20183020

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Terapi Bermain Meronce Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember	Terapi bermain meronce Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus	1. Konsep terapi bermain 2. Konsep perkembangan motorik halus 3. Pengertian dan klasifikasi ABK	• Terapi bermain meronce menurut Landreth dan Pamadhi • Perkembangan motorik halus menurut Hurlock • Pengertian ABK menurut Santrock	1. Informan: a. Kepala sekolah b. GPK c. Orang tua 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian *field research* 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data : a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan	1. Apakah terapi bermain meronce dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak nerkebutuhan khusus (ABK) di kelas inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember 2. Apa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus ABK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan Penelitian

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI : MI AL MA'ARIF 02 JOMBANG JEMBER

NO.	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1.	20 Mei 2022	Menyerahkan surat izin penelitian	
2.	27 Mei 2022	Diizinkan melakukan penelitian	
		Konfirmasi ke guru kelas bahwa diizinkan penelitian	
		Observasi keadaan sekolah	
		Wawancara kepada guru kelas inklusi (Bu Ana)	
		Wawancara kepada guru kelas inklusi (Bu Azizah)	
		Wawancara kepada guru kelas inklusi (Pak Faris)	
3.	09 Juni 2022	Wawancara kepada kepala sekolah (Pak Yudi)	
4.		Wawancara kepada wali murid	1. 2.
5.	10 Juni 2022	Melengkapi data seputar MI Al Ma'arif 02 Jombang (Pak Faris)	
6.	11 Juni 2022	Observasi kegiatan meronce di kelas inklusi	
7.	12 Juni 2022	Observasi kegiatan meronce di kelas inklusi	
8.	14 Juni 2022	Observasi kegiatan meronce di kelas inklusi	
9.	15 Juni 2022	Wawancara kepada siswa	–
10.	16 Juni 2022	Melengkapi data siswa	
11.	17 Juni 2022	Meminta surat keterangan telah selesai penelitian	

Jember, 17 Juni 2022

Kepala Sekolah

MADRASAH IBTIDAIYAH TERAKREDITASI AL-MA'ARIF NSM: 111233390128 JOMBANG JEMBER

Ali Zuhdi Asykuri, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HACHMAD SIDDIQ

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
TERAPI BERMAIN MERONCE UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS INKLUSI MI AL MA'ARIF 02 JOMBANG JEMBER

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah
   1. Bagaimana sejarah berdirinya inklusi?
   2. Apa visi misi dan tujuan dari kelas inklusi?
   3. Berapa jumlah keseluruhan guru dan siswa ABK yang ada di MIMA 02 Jombang?
B. Wawancara dengan Guru Pendamping Kelas (GPK)
   1. Berapa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan meroce ini?
   2. Apakah ada spesifikasi tertentu untuk mengikuti kegiatan meronce?
   3. Apa manfaat dan tujuan kegiatan meronce untuk ABK?
   4. Apa saja hambatan dan kendala yang dialami guru saat meronce?
   5. Apa saja hambatan yang dialami anak saat proses meronce?
   6. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?
   7. apakah sarana prasarana dan media bermain di sekolah memadai?
C. Wawancara dengan Orang Tua
   1. Bagaimana kegiatan anak selama di rumah ?
   2. Apakah keluarga mendukung dengan adanya kegiatan meronce ini?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis atau lokasi penelitian
2. Keadaan sekolah atau sarana prasarana
3. Aktivitas kegiatan belajar mengajar
4. Perencanaan kegiatan meronce

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto-foto proses kegiatan meronce di kelas inklusi
2. Foto hasil meronce anak berkebutuhan khusus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 : Surat Permohonan Ijin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B.1286 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 5 /2022 9 Mei 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Sekolah MI Al Ma'arif 02 Jombang-Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Kharisma Intan Zahro

NIM : D20183020

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Terapi Bermain Meronce Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN MABDAUL MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH AL MA`ARIF 02 JOMBANG
TERAKREDITAS : A
NSM : 111235090128 NPSN : 60715578
Jalan KH. Wahid Hasyim no. 56 Dusun Krajan 2 Rt. 02 Rw. 27 Jombang Jember 68168
Nomor HP : 085859516603 email : mimaduajombang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 043/S.Ket./Mis.13.32.128/06/2022

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama	: **M. ZUHDI ASYKURI, S.Pd.I**
Jabatan	: Kepala Madrasah
NUPTK	: 7233759661200003
Pendidikan	: S1
Alamat	: Dusun Krajan 2 Rt. 02 Rw. 25 Jombang Jember
Tempat Tugas	: MI. Al Ma'arif 02 Jombang

Menerangkan bahwa,

Nama	: **KHARISMA INTAN ZAHRO**
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 7 Februari 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: D20183020
Fakultas	: Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Telah melaksanakan penelitian di MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"Terapi bermain Meronce Untuk Mengembangkan Motorik halus Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi MI. Al Ma'arif 02 Jombang Jember Tahun Pelajaran 2021/2022"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 15 Juni 2022

Kepala Madrasah

MADRASAH IBTIDAIYAH TERAKREDITASI A AL MA'ARIF 02 NSM:111235090128 JOMBANG JEMBER

M. ZUHDI ASYKURI,S.Pd.I

Lampiran 7 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS DAKWAH
UIN KHAS JEMBER

Nama : KHARISMA INTAN ZAHRO
No. Induk Mahasiswa : D20183020
Fakultas : Dakwah
Jurursan/Prodi : BKI
Judul Skripsi : Terapi ~~Lempar~~ Bermain ~~Tangkap~~ meronce Bola untuk mengembangkan ~~Keterampilan Sosial~~ motorik halus Anak Berkebutuhan khusus di Inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember.
Pembimbing : Dr. Imam Turmudi, S.Pd., MM.
Tanggal Persetujuan : **Mulai Tanggal** ..... **s/d** .....

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBNG
1.	11 - 10 - 2021	Menyerahkan surat tugas dosen pembimbing	
2.	02 - 11 - 2021	Konsultasi Pergantian Judul.	
3.	19 - 01 - 2022	Konsultasi proposal, Revisi	
4.	26 - 01 - 2022	Konsultasi Persiapan Sempro	
5.	28 - 02 - 2022	Bimbingan Persiapan Sempro	
6.	01 - 03 - 2022	Revisi cover, Slep Sempro	
7.	22 - 09 - 2022	Konsultasi BAB III & IV.	
8.	21 - 11 - 2022	Bimbingan BAB IV dan V	
9.	28 - 11 - 2022	Cek formatnya minimal 80%	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Jember, 5 Desember 2022
Kepala Prodi,

Muhammad Ardiansyah, M.Ag
NIP. 197612222 006041003

Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Gambar 1
MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember

Gambar 2
Kelas Inklusi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H DDIQ

Gambar 3
Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar

Gambar 4
Dokumentasi alat dan bahan meronce

Gambar 5
Dokumentasi proses terapi bermain meronce

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H DDIQ

Gambar 6
Dokumentasi proses terapi bermain meonce

Gambar 7
Dokumentasi hasil karya terapi meronce berupa gelang tangan

Gambar 8
Dokumentasi hasil karya terapi meronce berupa hiasan dinding

BIODATA PENULIS

A. Biodata Pribadi

Nama	: Kharisma Intan Zahro
Nim	: D20183020
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 07 Februari 2000
Alama	: Dsn. Gondosari RT 003 RW 012 Ds. Rowotengah Kec. Sumberbaru Kab. Jember
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Pekerjaan	: Mahasiswa
Kewarganegaraan	: WNI
No. Hp	: 085804138632
Email	: kharismainthan@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK	: TK Al Hidayah 39 Rowotengah (2006-2007)
SD	: MI Miftahul Huda Rowotengah (2007-2012)
SMP	: SMP 03 Islam Rowotengah (2012-2015)
SMA	: MAN 3 Jember (2015-2018)
Perguruan Tinggi	: UIN KH. Achmad Siddiq Jember (2018-sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R